

EVALUASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL

DENGAN KERANGKA EVALUASI CIPP:

STUDI KASUS DI MTSN 6 BANTUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Farah Nishful Laily

NIM 22104090070

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PENYATAAN KEASILAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Farah Nishful Laily

NIM : 22104090070

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Yang menyatakan,



Farah Nishful Laily

NIM. 22104090070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PENYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Nishful Laily

NIM : 22104090070

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Yang menyatakan,



Farah Nishful Laily

NIM.22104090070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farah Nishful Laily
NIM : 22104090070
Judul : **Evaluasi Program Jogja Madrasah Digital**
Skripsi : **Dengan Kerangka Evaluasi CIPP: Studi Kasus**
di MTsN 6 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
NIP.19710209 200501 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2897/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL DENGAN KERANGKA
EVALUASI CIPP: STUDI KASUS DI MTSN 6 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH NISHFUL LAILY
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090070
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a872d5e6677e



Penguji I

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a86c7e279b37



Penguji II

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a80kb3d1a0b



Yogyakarta, 03 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a888ec0475d5

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.”

Q.S. Al-Insyirah: 6-8¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan" 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Insyirah [94]: 5–8,”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil- 'alamin. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., selaku ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Dr. Ir. Sumarsono, S.T.,M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru, dan Staff Tata Usaha MTsN 6 Bantul yang telah memberi izin dan bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Makhfud dan Ibu Arifahtuz Zakiyah yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan segalanya kepada penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada adik tersayang Atia Khairunnisa yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama menjalani proses studi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan ASTERATION, mahasiswa MPI Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik peneliti serta memberikan warna selama menempuh masa studi.
9. Kepada diri saya sendiri Farah Nishful Laily yang telah berjuang sebaik mungkin menyelesaikan apa yang sudah dimulai untuk meraih gelar sarjana, terima kasih untuk tidak menyerah dalam setiap keraguan dan tantangan yang selalu hadir di setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Peneliti,



Farah Nishful Laily

22104090070

ABSTRAK

Farah Nishful Laily. Evaluasi Program Jogja Madrasah Digital Dengan Kerangka Evaluasi CIPP: Studi Kasus di MTsN 6 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya digitalisasi pendidikan di madrasah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era *Society 5.0*. MTsN 6 Bantul telah mengimplementasikan Program Jogja Madrasah Digital (JMD) melalui berbagai fitur seperti presensi digital, materi pembelajaran, penugasan, dan penilaian. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, gangguan sistem saat diakses bersamaan, serta pemanfaatan beberapa fitur yang belum optimal. Evaluasi diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital serta mengevaluasi implementasinya di MTsN 6 Bantul menggunakan model CIPP *Context, Input, Process, dan Product*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di MTsN 6 Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan implementasi program. (2) Hasil evaluasi implementasi Program Jogja Madrasah Digital menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa aspek *Context, Input, dan Process* memenuhi kriteria cukup sesuai, sedangkan aspek *Product* memenuhi kriteria efektif. (3) Faktor pendukung pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul meliputi landasan hukum yang jelas, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan pendanaan, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan jaringan internet dan kendala teknis sistem.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi, Program Jogja Madrasah Digital

ABSTRACT

Farah Nishful Laily. Evaluation of the Jogja Digital Madrasah Program Using the CIPP Evaluation Framework: A Case Study at MTsN 6 Bantul. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

This research is motivated by the importance of digitalizing education in madrasahs to improve learning effectiveness in the Society 5.0 era. MTsN 6 Bantul has implemented the Jogja Madrasah Digital (JMD) Program through various features such as digital attendance, learning materials, assignments, and assessments. However, its implementation still faces challenges, like limited internet access, system disruptions when accessed simultaneously, and underutilization of some features. Evaluation is needed as a basis for decision-making and continuous program improvement. Therefore, this study aims to describe the implementation of the Jogja Madrasah Digital Program and evaluate its implementation at MTsN 6 Bantul using the CIPP model: Context, Input, Process, and Product.

This research is a qualitative study with a case study type carried out at MTsN 6 Bantul. Data collection techniques were done through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The research results show that: (1) The implementation of the Jogja Madrasah Digital Program at MTsN 6 Bantul has been carried out according to the program's implementation stages. (2) The evaluation results of the Jogja Madrasah Digital Program using the CIPP model show that the Context, Input, and Process aspects meet the fairly appropriate criteria, while the Product aspect meets effective criteria. (3) The supporting factors for implementing the Jogja Digital Madrasah Program at MTsN 6 Bantul include clear legal foundations, human resource readiness, and funding support, while the inhibiting factors include limited internet access and technical system issue.

Keywords: CIPP, Evaluation, Jogja Madrasah Digital Program

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	30
F. Metode Penelitian.....	45
G. Sistematika Pembahasan	71
BAB II GAMBARAN UMUM	74
A. Identitas Sekolah	74
B. Letak Geografis.....	74
C. Tinjauan Sejarah.....	75
D. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 6 Bantul	78
E. Struktur Organisasi dan Tata Usaha MTsN 6 Bantul	81
F. Tinjauan Kondisi Personalia MTsN 6 Bantul	82
G. Tinjauan Peserta Didik MTsN 6 Bantul	85

H. Tinjauan Keadaan Sarana dan Prasarana	86
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul	88
B. Analisis Proses dan Hasil Evaluasi Program Jogja Madrasah Digital Berdasarkan Model CIPP di MTsN 6 Bantul	97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul pada aspek <i>context</i> , <i>input</i> , <i>process</i> , dan <i>product</i> ...	153
BAB IV PENUTUP	160
A. KESIMPULAN	160
B. SARAN	162
C. KATA PENUTUP	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	170


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literatur Review Telaah Pustaka.....	25
Tabel 2. Subjek Penelitian.....	47
Tabel 3. Data Wawancara Berdasarkan Aspek CIPP	50
Tabel 4. Data Wawancara Siswa Berdasarkan Aspek CIPP	51
Tabel 5. Data Observasi Berdasarkan Aspek CIPP	53
Tabel 6. Data Dokumentasi Berdasarkan Aspek CIPP.....	55
Tabel 7. Triangulasi Sumber	61
Tabel 8. Triangulasi Teknik.....	67
Tabel 9. Tenaga Kependidikan MTsN 6 Bantul	84
Tabel 10. Jumlah Peserta Didik MTsN 6 Bantul 2025/2026.....	85
Tabel 11. Sarana dan Prasarana MTsN 6 Bantul	86
Tabel 12. Hasil Evaluasi <i>Context</i>	103
Tabel 13. Data Guru di MTsN 6 Bantul	110
Tabel 14. Hasil Evaluasi <i>Input</i>	123
Tabel 15. Hasil Evaluasi <i>Process</i>	139
Tabel 16. Hasil Evaluasi <i>Product</i>	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Jogja Madrasah Digital (JMD)	39
Gambar 2. Dashboard Platform Jogja Madrasah Digital (JMD).....	41
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4. MTsN 6 Bantul	74
Gambar 5. Logo MTsN 6 Bantul.....	76
Gambar 6. Struktur Organisasi MTsN 6 Bantul.....	81
Gambar 7. Struktur Tata Usaha MTsN 6 Bantul	82
Gambar 8. Proses Pelaksanaan Program JMD di MTsN 6 Bantul	90
Gambar 9. Tampilan Dashboard Login Jogja Madrasah Digital (JMD)	92
Gambar 10. Proses Presensi Siswa Menggunakan Platform JMD.....	93
Gambar 11. Posting Materi Pelajaran	94
Gambar 12. Jadwal Pelajaran	94
Gambar 13. Tampilan School Drive.....	95
Gambar 14. Pelaksanaan Asesmen menggunakan <i>Secure Mode</i>	96
Gambar 15. Halaman Soal yang Muncul pada Dashboard Peserta Didik.....	96
Gambar 16. Pelaksanaan ASAT menggunakan JMD	97
Gambar 17. Bimbingan Teknis (BIMTEK) JMD MTsN 6 Bantul.....	112
Gambar 18. Evaluasi Program JMD Model CIPP di MTsN 6 Bantul.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	170
Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal.....	171
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	172
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	173
Lampiran 5 : Surat Cek Plagiasi	174
Lampiran 6 : Sertifikat PLP	175
Lampiran 7 : Sertifikat KKN	176
Lampiran 8 : Sertifikat ICT.....	177
Lampiran 9 : Sertifikat PKTQ.....	178
Lampiran 10 : Sertifikat PBAK	179
Lampiran 11 : Sertifikat <i>User Education</i>	180
Lampiran 12 : Sertifikat IKLA.....	181
Lampiran 13 : Sertifikat TOEFL.....	182
Lampiran 14 : Foto Dokumentasi Penelitian	183
Lampiran 15 : Pedoman Wawancara.....	185
Lampiran 16 : Grouping Hasil Wawancara.....	190
Lampiran 17 : <i>Curriculum Vitae</i>	223

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi digital dalam dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara penyelenggaraan pembelajaran, tetapi juga mendorong modernisasi berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah.² Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas sebagai media pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam membangun sistem pengelolaan pendidikan berbasis digital yang terintegrasi. Penerapan sistem tersebut mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan melalui pengelolaan administrasi, layanan akademik, serta proses pembelajaran yang lebih terstruktur.³

Digitalisasi pendidikan merupakan wujud konkret transformasi digital yang mengintegrasikan teknologi informasi guna mengoptimalkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan. Implementasi ini diwujudkan melalui integrasi teknologi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengelolaan data peserta didik, administrasi pendidik, sistem

² Esin Mukul and Gülçin Büyüközkan, "Digital Transformation in Education: A Systematic Review of Education 4.0," *Technological Forecasting & Social Change* 194 (2023): 5, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122664>.

³ Anisa Widiawati et al., "Menggali Potensi Transformasi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Godean," *Pendidagogie* 4, no. 02 (2023): 114–116.

penilaian, hingga dokumentasi proses pembelajaran.⁴ Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi tidak lagi dimaknai sebatas penggunaan media pembelajaran berbasis digital, melainkan sebagai bagian dari upaya sistematis untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Pada lembaga madrasah, digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menghadapi tuntutan zaman yang mengharuskan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Sebagai institusi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah diwajibkan melakukan inovasi pada sistem tata kelola guna memelihara relevansinya terhadap kebutuhan pembelajaran peserta didik di abad ke-21.⁵ Oleh karena itu, digitalisasi madrasah tidak hanya diarahkan pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga pada penguatan sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi, sehingga seluruh aktivitas akademik dapat terdokumentasi, terpantau, dan terkelola secara sistematis melalui platform digital.⁶ Upaya ini menunjukkan bahwa transformasi digital di madrasah adalah bagian dari program strategis yang dibuat untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya perubahan dalam cara mengajar di dalam kelas.

Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY mengambil langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan menerapkan

⁴ Muna Afra and Said Alwi, "Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 6.

⁵ Muhyiddin, "Perkembangan Madrasah Era Abad 21," MualliminEnamTahun.Net, 2023.

⁶ Uki Adi Prasetya, "Penguatan Manajemen Pendidikan Islam Melalui Digitalisasi Di Madrasah Pada Era Society 5.0," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 03 (2025): 770–72.

teknologi digital, sebagai respons atas kebutuhan perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin digital. Sebagai respons terhadap tuntutan transformasi digital di sektor pendidikan. Salah satu kebijakan strategis yang dikembangkan adalah program Jogja Madrasah Digital (JMD), yang dirancang untuk mempercepat integrasi teknologi digital dalam tata kelola kelembagaan, proses pembelajaran, administrasi akademik, serta layanan pendidikan di madrasah.⁷ Program tersebut termasuk dalam prioritas pengembangan pendidikan madrasah yang ditentukan melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 321 Tahun 2024 tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah. Dalam keputusan tersebut, Jogja Madrasah Digital ditetapkan sebagai salah satu program prioritas yang diarahkan untuk mendukung penguatan tata kelola layanan pendidikan madrasah berbasis digital. Keberadaan Jogja Madrasah Digital diposisikan sebagai instrumen strategis dalam integrasi sistem pembelajaran, evaluasi akademik, serta layanan administrasi pendidikan madrasah pada jenjang MI, MTs, dan MA di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.⁸ Program ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran modern dengan menyediakan akses ke materi pembelajaran, jurnal pembelajaran, pengelolaan data terintegrasi, penilaian, presensi, dan evaluasi digital, serta

⁷ Fallya Putri Utami et al., "Analisis Standar Kompetensi Pengawas Madrasah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta," *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 07, no. 1 (2025): 44.

⁸ Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, "Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 321 Tahun 2024 tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah."

dashboard interaktif.⁹ Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah, memungkinkan siswa belajar secara mandiri, dan membantu guru mengelola kelas dengan lebih efisien.

Mengacu pada data dari platform Jogja Madrasah Digital (JMD) melalui laman <https://jogjamadrasahdigital.net/>, tercatat bahwa pada 15 Desember 2025 hanya terdapat 91 madrasah yang aktif menggunakan platform tersebut dari total 928 madrasah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kementerian Agama Kabupaten Bantul merupakan salah satu instansi Kementerian Agama yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Bantul, tercatat terdapat 16 madrasah negeri dari jenjang pendidikan MIN, MTsN, dan MAN.¹⁰ Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) khususnya, terdapat 9 madrasah yang tersebar di wilayah Bantul, dari 9 MTsN tersebut, MTsN 6 ditunjuk sebagai Piloting Cyber Madrasah.¹¹ Cyber Madrasah adalah sistem manajemen pendidikan berbasis digital/cloud yang mengintegrasikan kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan pengembangan guru untuk mempersiapkan siswa memiliki kompetensi abad ke-21, program Jogja Madrasah Digital menjadi salah satu sarana digital yang mendukung konsep tersebut. Penunjukan ini menjadikan MTsN 6 Bantul sebagai representasi dari upaya transformasi digital

⁹ Ikhwani Nur Rois, "Implementasi Aplikasi Jogja Madrasah Digital (JMD) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo," *KONIPBSA: Konferensi Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://orcid.org/0009-0005-5110-1797>.

¹⁰ Data Lembaga Pendidikan RA Dan Madrasah Juni 2026, <https://pusdatin.ptspkemenagbantul.com/data-lembaga-pendidikan-ra-dan-madrasah-juni-2026>.

¹¹ Sugiyono, "Kepala MTsN 6 Bantul Terima SK Piloting Cyber Madrasah," diakses pada 9 Desember 2025, <https://bantul.kemenag.go.id/kepala-mtsn-6-bantul-terima-sk-piloting-cyber-madrasah>.

madrasah yang sedang didorong oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, sekaligus menjadikannya lokasi yang relevan dan strategis untuk dijadikan objek penelitian terkait implementasi digitalisasi madrasah. Status tersebut juga didukung oleh berbagai publikasi resmi baik dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul maupun media massa lokal yang menunjukkan bahwa implementasi JMD di MTsN 6 Bantul berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Pemanfaatan JMD tercatat mulai dari pelaksanaan ujian berbasis digital pada Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), unggah administrasi pembelajaran oleh guru, sosialisasi fitur-fitur terbaru JMD, hingga penggunaan platform tersebut secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Konsistensi ini menunjukkan bahwa MTsN 6 Bantul tidak hanya terdaftar sebagai madrasah yang mengimplementasikan JMD, tetapi telah menjadikan platform tersebut sebagai bagian dari budaya kerja digital sehari-hari di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian awal, MTsN 6 Bantul sudah menggunakan platform digital dalam proses belajar mengajar sejak masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Pesatnya kemajuan teknologi pada masa tersebut menuntut madrasah untuk segera beradaptasi dan menentukan alternatif pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Seiring proses tersebut, MTsN 6 Bantul sempat memanfaatkan beberapa platform pembelajaran digital, yaitu portal *E-Learning* Madrasah (ELMA) hingga akhirnya pada tahun 2022 beralih menggunakan Geschool yang kemudian berganti nama menjadi Jogja Madrasah Digital (JMD) sebagai platform

pembelajaran digital yang digunakan saat ini. Rina Harwati, Waka Kurikulum MTsN 6 Bantul, menyatakan bahwa MTsN 6 Bantul memang diarahkan menjadi madrasah berbasis teknologi. Jogja Madrasah Digital mendukung itu, implementasi Jogja Madrasah Digital sebagai solusi agar pembelajaran lebih tertata, terdokumentasi, dan bisa diakses secara digital, baik oleh guru maupun siswa. Sekarang melalui Jogja Madrasah Digital presensi, jurnal mengajar, materi, sampai nilai bisa terdokumentasi dengan rapi dan bisa dipantau.¹² Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Jogja Madrasah Digital tidak hanya menjadi alat pendukung dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai sistem manajemen akademik yang membantu meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas proses pendidikan di MTsN 6 Bantul. Dengan adanya integrasi berbagai fitur dalam satu platform, madrasah dapat mengelola aktivitas pembelajaran secara lebih sistematis, sekaligus mempermudah guru dan peserta didik dalam mengakses informasi pembelajaran kapan pun dan di mana pun.¹³ Implementasi tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari guru di kelas. Salah satunya, Siti Muslikah, seorang guru di MTsN 6 Bantul, memanfaatkan Jogja Madrasah Digital untuk mengunggah materi pembelajaran, mengakses sumber belajar tambahan, dan berkoordinasi dengan siswa sebelum sesi kelas dimulai, menunjukkan potensi program platform ini dalam mendukung proses

¹² Hasil Studi Pendahuluan Tanggal 14 Januari 2026

¹³ Afra and Alwi, "Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur."

pendidikan.¹⁴ Aktivitas ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam rutinitas harian, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efisiensi pengajaran.

Platform digital memberikan berbagai kemudahan dalam mendukung proses pembelajaran, namun implementasinya tetap memerlukan pengembangan dan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena setiap platform digital memiliki karakteristik, kebutuhan pengguna, serta tantangan implementasi yang berbeda sehingga efektivitasnya tidak dapat diukur hanya dari keberadaan fitur yang dimiliki, tetapi juga dari keterlaksanaan dan manfaatnya dalam praktik pembelajaran.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian awal, terdapat beberapa hambatan yang masih ditemui dalam pelaksanaan Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul, di antaranya adalah tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses perangkat teknologi, seperti komputer, ponsel, maupun koneksi internet yang stabil,¹⁶ terjadinya lag atau penurunan performa platform saat diakses oleh siswa, guru-guru memerlukan sosialisasi atau pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan penggunaan Jogja Madrasah Digital dalam proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁴ Sugiyono, "Guru MTsN 6 Bantul Aktif Gunakan Jogja Madrasah Digital (JMD) Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar," diakses pada 30 Mei 2025, <https://bantul.kemenag.go.id/guru-mtsn-6-bantul-aktif-gunakan-jogja-madrasah-digital-jmd-sebelum-kegiatan-belajar-mengajar>.

¹⁵ Sumarsono, Sutrisno, and Agung Fatwanto, "Perancangan Fitur Learning Management System Untuk Penanaman Nilai Berbasis Kognitif Moral Development," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: Janapati* 11, no. 3 (2022): 309.

¹⁶ Abdul Kadir Ahmad, Kun Mardiwati Rahayu, and Santi Lisnawati, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kasus MTsN Al Ahzar," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 28.

¹⁷ Sugiyono, "MTsN 6 Bantul Adakan Sosialisasi Fitur Terbaru Jogja Madrasah Digital," diakses pada 30 Mei 2025, <https://bantul.kemenag.go.id/mtsn-6-bantul-adakan-sosialisasi-fitur-terbaru-jogja-madrasah-digital>.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya analisis mendalam untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi yang tepat agar Jogja Madrasah Digital dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Meskipun program Jogja Madrasah Digital telah diterapkan, belum dilakukan evaluasi secara sistematis untuk mengukur dampak implementasinya maupun mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, belum dapat diketahui secara pasti apakah program ini benar-benar mampu meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, atau efisiensi pengajaran oleh guru. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan program, serta untuk memahami bagaimana Jogja Madrasah Digital diterapkan dalam konteks sehari-hari di kelas. Tanpa langkah ini, potensi Jogja Madrasah Digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berisiko tidak tergalai secara maksimal.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dipilih dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan sebagai model evaluasi yang komprehensif dan membantu dalam mengambil keputusan. Model ini terdiri dari empat komponen utama: *Context* (konteks), yang mengevaluasi kebutuhan, tujuan, dan kondisi lingkungan program; *Input* (masukan), yang mengkaji sumber daya seperti tenaga pengajar, infrastruktur, dan anggaran; *Process* (proses), yang menganalisis pelaksanaan program, termasuk strategi dan aktivitas pembelajaran; serta *Product* (hasil), yang mengukur dampak dan

pencapaian tujuan program.¹⁸ Pendekatan ini sangat relevan dalam mengevaluasi program digital di pendidikan karena memungkinkan analisis menyeluruh dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Model CIPP dapat membantu mengidentifikasi apakah teknologi seperti program platform pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa, apakah sumber daya yang tersedia memadai, bagaimana proses penerapannya di kelas, dan serta capaian yang dihasilkan. Pendekatan ini juga fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, guna mendapatkan wawasan mendalam. Dengan demikian, model CIPP menjadi alat yang ideal untuk mengevaluasi program Jogja Madrasah Digital di madrasah, memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar mendukung tujuan pendidikan.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan platform digital dalam pendidikan, namun studi spesifik tentang Jogja Madrasah Digital (JMD) dengan pendekatan model CIPP masih sangat terbatas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rida'ul Maghfiroh di MAN 2 Rembang menganalisis cara mengelola program madrasah digital dengan memfokuskan pada aplikasi Exambro. Penelitian tersebut menunjukkan beberapa tantangan seperti masalah infrastruktur dan kemampuan digital.¹⁹ Demikian pula, penelitian oleh Ibnu Muthi menggunakan metode kuantitatif dengan model CIPP untuk menilai efektivitas program di SMA Islam Al Azhar

¹⁸ Ibnu Muthi, "Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Journal Education and Development* 12, no. 3 (2024): 400–402.

¹⁹ Rida'ul Maghfiroh, "Manajemen Program Madrasah Digital Dalam Pemanfaatan Aplikasi Exambro Pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Rembang" (2024)

22 Cikarang, menunjukkan peningkatan keterlibatan guru dan siswa meskipun ada kendala teknis²⁰ sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model CIPP untuk mengevaluasi program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul, fokus pada pengalaman pengguna. Studi lain oleh Indah Purwitasari Ihsan dkk mengembangkan dan mengevaluasi alat *e-learning* selama pandemi dengan metode penelitian tindakan, menunjukkan efektivitas 97,59%.²¹ *Research gap* ini menunjukkan kurangnya analisis kualitatif yang mendalam tentang evaluasi Jogja Madrasah Digital, terutama di MTsN 6 Bantul, dengan pendekatan model CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut, memberikan wawasan baru tentang implementasi Jogja Madrasah Digital. Hasilnya diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi digitalisasi pendidikan.

Penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan pengetahuan tentang evaluasi program Jogja Madrasah Digital dengan kerangka evaluasi CIPP di madrasah. Dengan menggunakan model CIPP, studi ini akan mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil implementasi program Jogja Madrasah Digital, memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilannya. Pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, akan memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi dan pengalaman guru serta siswa di MTsN 6 Bantul. Hasilnya diharapkan dapat membantu pemangku

²⁰ Muthi, "Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

²¹ Indah Purwitasari Ihsan et al., "Implementasi Dan Evaluasi Efektivitas Ruangkuliahu.Com Sebagai Tools Model Pembelajaran *E-Learning*" 5 (2020): 269–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/instek.v5i2.16592>.

kepentingan, termasuk Kanwil Kementerian Agama DIY dan pihak sekolah, dalam mengoptimalkan penggunaan Jogja Madrasah Digital. Selain itu, penelitian ini akan berkontribusi pada literatur akademik tentang teknologi pendidikan di madrasah, yang masih terbatas. Secara keseluruhan, penelitian ini akan mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah melalui teknologi digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan program Jogja Madrasah digital menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di MTsN 6 Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul pada aspek *context, input, process* dan *product*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah tujuan penelitian ini, antara lain:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital (JMD) di MTsN 6 Bantul.

- b. Menganalisis pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di MTsN 6 Bantul.
 - c. Mengidentifikasi serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital pada aspek *context, input, process*, dan *product* di MTsN 6 Bantul.
2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik dari segi teoretis maupun praktis.

a. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk menjadi sumber informasi dan menambah wawasan dalam bidang digitalisasi pendidikan, khususnya terkait bagaimana program Jogja Madrasah Digital berperan dalam pembelajaran di madrasah. Memperkaya literatur akademis tentang evaluasi teknologi pembelajaran menggunakan model CIPP, sehingga berkontribusi dalam memperluas wawasan teoretis di bidang terkait evaluasi program pendidikan dan integrasi teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa.

b. Secara Praktis

- 1) Menyediakan rekomendasi bagi guru MTsN 6 Bantul MTsN 6 Bantul, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

evaluasi sekaligus acuan dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital.

- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait keunggulan maupun kelemahan program, sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran berbasis digital.
- 3) Memberikan masukan kepada Kementerian Agama, khususnya Kementreian Agama DIY, untuk perbaikan pengembangan dan implementasi program Jogja Madrasah Digital, guna mendukung digitalisasi pendidikan madrasah yang lebih.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan studi evaluasi program pendidikan berbasis teknologi dengan model CIPP.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian peneliti tentang "Evaluasi Program Jogja Madrasah Digital Dengan Kerangka Evaluasi CIPP: Studi Kasus di MTs N 6 Bantul", belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam membahas hal tersebut. Namun, peneliti menemukan penelitian lain yang serupa dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Helda Vonitje Matulesy, Patris Rahabav, dan Sumarni Rumfot pada tahun 2025 yang berjudul "Evaluasi Implementasi Platform Merdeka Mengajar dengan Menggunakan Model

Context, Input, Proses, dan Produk (CIPP) di SD Negeri 39 Ambon”.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesimpulan sebagai berikut: Implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SD Negeri 39 Ambon berdasarkan komponen *Context, Input, Process, dan Product* menunjukkan proses pelaksanaan yang dilakukan bertahap dan mengarah pada peningkatan yang baik. Dalam hal konteks, penerapan PMM dianggap sesuai dengan visi sekolah yang fokus pada pembelajaran yang berkaitan dengan konteks dan mengutamakan kebutuhan peserta didik. Meskipun tingkat kesiapan masing-masing guru masih bervariasi, ditinjau dari aspek *input* mayoritas guru telah memiliki akun PMM maupun belajar.id serta mulai memanfaatkan modul ajar digital. Dari segi proses, guru mulai menunjukkan kemampuan mandiri dalam menyusun pembelajaran berdasarkan PMM, dengan bantuan pelatih internal yang turut serta secara aktif serta kebijakan sekolah yang sudah menyatukan PMM dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Pada aspek produk terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, munculnya berbagai inovasi dalam pembuatan produk pembelajaran, serta perubahan positif pada semangat, kemampuan, dan sikap peserta didik.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ibnu Muthi pada tahun 2024 yang berjudul “Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”.²³ Hasil penelitian ini menunjukkan

²² Helda Vonitje Matulesy, Patris Rahabav, and Sumarni Rumfot, “Evaluasi Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dengan Menggunakan Model *Context Input Proses Produk* (CIPP) Di SD Negeri 39 Ambon,” *JIPP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 7 (2025): 7202–7204.

²³ Muthi, “Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” 401–403.

bahwa program Digital Smart Classroom di SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang merupakan sebuah inisiatif yang lahir sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan teknologi di bidang pendidikan, seiring meningkatnya kebutuhan akan digitalisasi pembelajaran di kelas. Berlandaskan visi sekolah untuk membentuk generasi yang Qur'ani, berprestasi, dan memiliki wawasan global, program DSC dirancang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Evaluasi terhadap program ini mencakup berbagai komponen, mulai dari konteks pelaksanaan, tingkat keberhasilan, hingga dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil akhir yang dicapai. Dari aspek konteks, sejarah serta visi sekolah terbukti menjadi fondasi yang kuat dalam mendukung implementasi program DSC, yang diperkuat oleh dukungan yayasan serta keterlibatan aktif guru dan peserta didik. Ditinjau dari aspek *input*, program DSC telah didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada aspek proses, pelaksanaan program menunjukkan perencanaan prosedural dan aktivitas yang terstruktur serta efisien, meskipun masih ditemui beberapa kendala teknis seperti keterbatasan perangkat pembelajaran dan kestabilan jaringan internet. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tergolong sangat baik, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan kompetensi guru, partisipasi siswa, serta capaian akademik. Selain itu, kesesuaian antara pencapaian tujuan program dengan alokasi biaya yang dikeluarkan

menunjukkan pengelolaan anggaran yang efektif serta dukungan finansial yang memadai dari pihak terkait.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Soji Antoro pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan *E-learning* dengan Model CIPP di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan”.²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui program *e-learning* di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase mencapai 80,625%. Program *e-learning* di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dilakukan karena adanya sarana dan fasilitas yang cukup serta perkembangan pandemi Covid-19 yang semakin luas. Berdasarkan hasil penilaian, pelaksanaan program *e-learning* pada aspek konteks masuk dalam kategori yang cukup baik. Aspek *input* dalam pengelolaan *e-learning* menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 84,4%. Kondisi ini terjadi karena adanya kesesuaian antara karakter pendidik dan peserta didik, di mana kemampuan untuk berkembang dimiliki oleh peserta didik, sementara proses belajar mampu dibimbing dengan baik oleh pendidik, ditambah lagi dengan tersedianya fasilitas dan sarana yang lengkap guna menunjang program *e-learning*. Kategori sangat tinggi dengan persentase 83,33% berhasil dicapai oleh aspek proses dan pengelolaan *e-learning* di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Angka tersebut belum mencapai titik maksimal karena masih ditemukan beberapa mata pelajaran yang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis *e-*

²⁴ Soji Antoro, “Evaluasi Pengelolaan *E-Learning* Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.

learning, seperti Pendidikan Jasmani, Prakarya dan Kewirausahaan, serta Seni Budaya. Kondisi ini disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran tersebut yang lebih menekankan pada aktivitas fisik, praktik langsung, serta hasil karya siswa. Pada aspek produk, peningkatan hasil belajar peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap sosial, maupun keterampilan terbukti mampu dicapai melalui pengelolaan *e-learning*. Angka 80% berhasil diraih untuk persentase peningkatan hasil belajar, sedangkan peningkatan kualitas pembelajaran mencapai 87,5%. Secara keseluruhan, angka 81,88% dicapai oleh rata-rata hasil evaluasi aspek produk, yang menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi berhasil diraih oleh pelaksanaan program *e-learning* di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Maria Renya Rosari Nailopo, Ephivania Eunike Foenay, dan Damianus Talok pada tahun 2025 yang berjudul “Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Kajian CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Praktik Guru dan Respons Siswa”.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital di SMA Katolik St. Familia dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP melalui pendekatan evaluatif kualitatif. Pada aspek konteks, pelaksanaan pembelajaran digital didasarkan pada kebutuhan akan transformasi pendidikan pascapandemi dan pentingnya penguatan kompetensi digital guru maupun peserta didik. Pada aspek *input*, pembelajaran digital didukung oleh perangkat pembelajaran,

²⁵ Maria Renya Rosari Nailopo, Ephivania Eunike Foenay, and Damianus Talok, “Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Kajian CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Praktik Guru Dan Respons Siswa,” *Jurnal Keilmuan Dan Pengajaran* 9, no. September (2025): 1–19.

kurikulum digital, pelatihan guru, serta dukungan kebijakan sekolah yang menunjang pelaksanaan program. Dari aspek *proses*, implementasi pembelajaran digital telah berjalan dengan cukup baik melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan interaksi serta belum optimalnya penerapan pedagogi digital oleh guru. Pada aspek *produk*, dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, kepuasan belajar, serta efektivitas pembelajaran berhasil diberikan oleh pembelajaran berbasis digital. Pentingnya evaluasi yang komprehensif guna meningkatkan kualitas praktik guru serta pemahaman terhadap pengalaman belajar peserta didik juga ditekankan dalam penelitian ini, sehingga pembelajaran digital dapat berlangsung secara adaptif dan berkelanjutan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh L. M. Ilmiyati, A. A. G. Agung, dan N. L. G. E. Sulindawati pada tahun 2026 yang berjudul “Evaluasi Program Transformasi Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasanudin”.²⁶ Penelitian menunjukkan bahwa program transformasi digital di MTs Hasanudin telah dibuat sesuai dengan kebutuhan madrasah dan selaras dengan visi serta misi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan penilaian model CIPP, aspek konteks, proses, dan hasil masuk ke dalam kategori efektif, sementara aspek *input* masih termasuk kurang efektif. Keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat

²⁶ L M Ilmiyati et al., “Evaluasi Program Transformasi Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasanudin,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 1 (2026): 540–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3887>.

teknologi informasi dan komunikasi, serta ketimpangan kompetensi digital guru menjadi faktor yang menyebabkan aspek *input* belum optimal. Meskipun demikian, guru telah mampu mengintegrasikan aplikasi sekolah.id ke dalam berbagai aktivitas administrasi dan pembelajaran, seperti presensi digital, jurnal mengajar, dan administrasi kelas. Program transformasi digital tersebut juga menghasilkan berbagai dampak positif, antara lain meningkatnya efisiensi administrasi, transparansi data, kecepatan layanan informasi, dan kepuasan pengguna layanan pendidikan. Secara keseluruhan, transformasi digital di MTs Hasanudin berada pada fase pertumbuhan progresif dan masih memerlukan penguatan pada aspek sumber daya agar dapat mencapai tingkat kematangan digital yang lebih optimal.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Arditama Ardi, Siswantoyo, Risky Setiawan, Yolanderu Septiana, dan Rina Safitri pada tahun 2025 yang berjudul “Evaluation of a School-Based Digital Literacy Corridor Program Using the CIPP Model”.²⁷ Dampak positif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital siswa berhasil diberikan oleh program Digital Literacy Corridor di SMP Negeri 1 Simpang Renggang, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa program tersebut telah berjalan dengan baik. Dalam hal konteks, tujuan dari program tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan sudah terpadu dengan kurikulum sekolah. Pada aspek *input*, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya pendukung tergolong cukup efektif,

²⁷ Arditama Ardi et al., “Evaluation of A School-Based Digital Literacy Corridor Program Using the CIPP Model,” *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 13, no. 1 (2025): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v13i1.95820>.

meskipun masih terdapat kendala berupa stabilitas jaringan internet dan keterbatasan variasi konten digital. Pada aspek proses, pelaksanaan program berjalan cukup baik, namun keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik belum optimal sehingga pemanfaatan program belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada aspek produk, program memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemandirian belajar serta kompetensi literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya pendukung dan penguatan peran guru diperlukan agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rosyid Jamily, Taufiq Harris, dan A. Faizin. pada tahun 2026 yang berjudul “The Evaluation of the Digital School Program through the Utilization of GENIUS APP to Enhance Teacher Performance at SDN Tamansari Wonorejo”.²⁸ Penelitian menunjukkan bahwa program sekolah digital yang menggunakan aplikasi GENIUS APP berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Pada aspek konteks, program dilaksanakan sebagai upaya mengatasi tingginya beban administrasi manual dan mendukung sistem *monitoring* yang terintegrasi. Dari aspek *input*, sarana pendukung seperti komputer dan telepon pintar telah tersedia, namun kualitas jaringan internet serta pelatihan yang masih terbatas menjadi kendala utama.

²⁸ Muhammad Rosyid Jamily, Taufiq Harris, and A Faizin, “The Evaluation of the Digital School Program through the Utilization of GENIUS APP to Enhance Teacher Performance at SDN Tamansari Wonorejo,” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 896–900, <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1585>.

Pada aspek proses, implementasi program telah didukung oleh kebijakan kepala sekolah, tetapi tingkat adopsi penggunaan aplikasi masih bervariasi. Sebagian guru masih mengalami resistensi terhadap perubahan dan menganggap penggunaan aplikasi menambah beban kerja. Pada aspek produk, program sekolah digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan dokumentasi digital, namun dampaknya terhadap peningkatan kinerja pedagogik guru masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen kepala sekolah dan kegiatan pelatihan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet serta beban kerja ganda yang dialami guru. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya optimalisasi infrastruktur dan pendampingan berkelanjutan agar teknologi digital benar-benar mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dan kinerja guru.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Wita Antuge, Arip Mulyanto, Bait Syaiful Rijal, dan Abd. Aziz Bouty pada tahun 2025 yang berjudul “Evaluasi Platform Guru dan Tenaga Kependidikan Menggunakan Model CIPP”.²⁹ Kemampuan yang sangat baik untuk membantu perubahan pendidikan secara digital sekaligus meningkatkan kompetensi kerja para guru terbukti dimiliki oleh Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian. Dari segi konteks, kebutuhan guru dalam mengakses pelatihan, referensi belajar, serta ruang kerja bersama yang selaras dengan Kurikulum Merdeka mampu dipenuhi oleh platform GTK ini.

²⁹ Wita Dewanti Antuge et al., “Evaluasi Platform Guru Dan Tenaga Kependidikan Menggunakan Model CIPP,” *BITNET Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 10, no. 3 (2025): 112–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i3.9838>.

Sementara itu, pada aspek *input*, kesiapan sumber daya manusia, literasi digital, serta dukungan sarana dan jaringan internet turut memengaruhi keberhasilan implementasi platform tersebut, meskipun kendala berupa keterbatasan akses teknologi dan rendahnya pemerataan pelatihan masih ditemukan di lapangan. Dalam aspek prosesnya, guru menggunakan berbagai fitur seperti Pelatihan Mandiri dan Kinerja, meskipun masih ada masalah teknis seperti kesulitan untuk *login*, mengisi data, serta perbedaan kemampuan dalam penggunaan teknologi antar guru. Sementara itu, pada aspek produk, selama ini penggunaan platform GTK memberikan dampak baik bagi peningkatan cara mengajar, kemampuan guru, dan perubahan cara belajar. Namun, masih perlu dikembangkan sistem yang lebih mudah digunakan serta diberikan dukungan akses secara langsung untuk daerah yang memiliki keterbatasan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi terus-menerus diperlukan agar platform pendidikan digital bisa memberikan dampak yang lebih baik terhadap kualitas proses belajar.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Busyroni Majid tahun 2024 dengan judul “Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs N 5 Sleman”.³⁰ Kebutuhan dalam menerapkan proses belajar mengajar terbukti dapat dijawab melalui penggunaan Microsoft Office 365 versi A1 sebagai salah satu pilihan solusi digital, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Ketertarikan serta motivasi guru dan siswa untuk semakin

³⁰ Busyroni Majid, “Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2022): 101–107, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01>.

mengadopsi pembelajaran berbasis digital pun turut didorong oleh tingkat kemudahan dalam menggunakan platform tersebut. Studi yang dilakukan oleh Busyroni Majid fokus pada cara terbaik dalam menggunakan teknologi yang sudah ada, yaitu Microsoft Office 365, sebagai alat yang membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kesepuluh, penelitian skripsi yang ditulis oleh Reza Taufiq Wicaksono pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di MIN 2 Kota Malang)”.³¹ Sejumlah tahapan proses serta penyesuaian terhadap kebutuhan madrasah ditempuh dalam pelaksanaan program madrasah digital untuk pengelolaan pembelajaran di MIN 2 Kota Malang, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini juga tergabung dalam kurikulum yang sesuai dengan aturan Kementerian Agama, seperti yang dijelaskan dalam panduan penyelenggaraan madrasah digital. Program madrasah digital memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital, sehingga membantu peserta didik lebih baik dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, program madrasah digital di MIN 2 Kota Malang menghadapi beberapa faktor yang mendukung dan juga hambatan dalam mengelola pembelajaran. Faktor utama yang mendukung adalah adanya berbagai konten digital, seperti video, foto, dan sumber belajar *online* lainnya yang bisa membantu proses belajar. Selain itu, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran yang disajikan

³¹ Wicaksono, “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di Min 2 Kota Malang).” 2024.

dalam bentuk digital, seperti *e-learning*, membuat guru dan siswa lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program madrasah digital tersebut antara lain masih diperlukan bantuan khusus bagi sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat pembelajaran. Selain itu, kestabilan jaringan internet yang belum sepenuhnya optimal dan terkadang mengalami gangguan juga menjadi kendala dalam penyampaian materi pembelajaran yang telah dialihkan ke dalam bentuk teknologi digital secara daring.

Persamaan penelitian ini yaitu pada program pembelajaran berbasis digital di satuan pendidikan. Namun, untuk perbedaannya adalah tempat penelitiannya yaitu di MTs N 6 Bantul.



Tabel 1 Literatur Review Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1.	Helda Vonitje Matulesy, Patris Rahabav, Sumarni Rumfot, 2025	“Evaluasi Implementasi Platform Merdeka Mengajar dengan Menggunakan Model <i>Context Input Proses Produk</i> (CIPP) di SD Negeri 39 Ambon”	Kesamaan yang ada dengan penelitian ini, yaitu menggunakan model evaluasi CIPP dan berfokus pada evaluasi implementasi program digital di satuan pendidika	Objek penelitian berupa Platform Merdeka Mengajar dan lokasi di SD Negeri, sedangkan penelitian ini fokus pada Program Jogja Madrasah Digital di MTs
2.	Ibnu Muthi, 2024	“Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”	Persamaan yang ada dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengevaluasi program pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan CIPP	Program yang dikaji adalah Program Jogja Madrasah Digital pada sekolah di madrasah negeri sedangkan penelitian Ibnu mengkaji Program Digital Smart Classroom di SMA swasta,

3.	Soji Antoro, 2020	“Evaluasi Pengelolaan <i>E-learning</i> dengan Model CIPP di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan”	Evaluasi model CIPP untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis digital/ <i>e-learning</i>	Fokus pada pengelolaan <i>e-learning</i> saat pandemi Covid-19 di SMA, bukan pada implementasi program madrasah digital berbasis kebijakan daerah
4.	Maria Renya Rosari Nailopo, Ephivania Eunike Foenay, Damianus Talok, 2025	“Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Kajian CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) pada Praktik Guru dan Respons Siswa”	Menggunakan model evaluasi CIPP dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan kualitatif.	Berfokus pada evaluasi pembelajaran berbasis digital di SMA Katolik St. Familia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada evaluasi Program Jogja Madrasah Digital di MTs Negeri 6 Bantul
5.	L. M. Ilmiyati, A. A. G.	“Evaluasi Program Transformasi	Menggunakan model evaluasi CIPP,	Penelitian berfokus pada transformasi

	Agung, dan N. L. G. E. Sulindawati, 2026	Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasanudin”	pendekatan penelitian kualitatif, serta membahas implementasi program digitalisasi pada jenjang madrasah tsanawiyah.	digital melalui pemanfaatan aplikasi sekolah.id sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Jogja Madrasah Digital di MTs Negeri 6 Bantul.
6.	Arditama Ardi, Siswantoyo, Risky Setiawan, Yolanderu Septiana, dan Rina Safitri, 2025	“Evaluation of a School-Based Digital Literacy Corridor Program Using the CIPP Model”	Penelitian menggunakan model evaluasi CIPP dan membahas program digitalisasi di lingkungan sekolah.	Penelitian tersebut mengkaji Program Digital Literacy Corridor yang bertujuan meningkatkan literasi digital peserta didik di SMP Negeri 1 Simpang Renggiang, sedangkan penelitian ini mengkaji Program Jogja Madrasah Digital pada

				jenjang madrasah tsanawiyah
7.	Muhammad Rosyid Jamily, Taufiq Harris, A. Faizin, 2026	“The Evaluation of the Digital School Program through the Utilization of GENIUS APP to Enhance Teacher Performance at SDN Tamansari Wonorejo”	Mengevaluasi program digitalisasi pendidikan menggunakan model CIPP dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut berfokus pada pemanfaatan GENIUS APP untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Jogja Madrasah Digital di MTs Negeri 6 Bantul
8.	Wita Antuge, Arip Mulyanto, Bait Syaiful Rijal, dan Abd. Aziz Bouty, 2025	“Evaluasi Platform Guru dan Tenaga Kependidikan Menggunakan Model CIPP”	Menggunakan model evaluasi CIPP dan mengkaji pemanfaatan platform digital dalam mendukung peningkatan	Berfokus pada evaluasi Platform Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi

			kualitas pendidikan.	Program Jogja Madrasah Digital sebagai program digitalisasi pendidikan di madrasah.
9.	Busyroni Majid, 2024	“Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs N 5 Sleman”	Menerapkan metode penelitian kualitatif dan Membahas madrasah digital di MTs	Penelitian menitikberatkan pada optimalisasi platform Microsoft Office 365, bukan evaluasi program secara menyeluruh dengan model CIPP
10.	Reza Taufiq Wicaksono, 2024	“Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di MIN 2 Kota Malang)”	Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian ini juga mengkaji implementasi program madrasah digital	Penelitian tidak menggunakan model CIPP dan lokasi di MIN, sedangkan penelitian ini di MTs dengan fokus evaluatif

E. Kerangka Teori

Subbab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini agar memberikan pemahaman yang jelas dan terorganisir tentang variabel-variabel yang akan dianalisis. Peneliti akan menjelaskan gagasan-gagasan penting yang terkait dengan evaluasi program pendidikan, model evaluasi CIPP, dan program jogja madrasah digital, untuk menciptakan kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

1. Evaluasi Program Pendidikan

a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh H. Daryanto, evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, mendapatkan, dan menyajikan informasi yang berguna agar dapat mengevaluasi berbagai pilihan keputusan.³² Evaluasi adalah proses yang terencana untuk memahami kondisi suatu objek dengan menggunakan alat tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar atau pedoman tertentu agar bisa ditarik kesimpulan.³³

Pandangan berbeda disampaikan oleh Ralph Tyler sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto. Menurutnya, evaluasi pada dasarnya adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, meliputi aspek apa saja dan bagian mana yang sudah terpenuhi. Apabila tujuan tersebut belum

³² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 2.

³³ Sakni Ridwan, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2008), hlm 1.

tercapai sepenuhnya, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi bagian mana yang belum terealisasi serta faktor-faktor penyebabnya.³⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan informasi melalui proses pengamatan, penelaahan, dan pengukuran, yang hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan atau menjadi dasar pengambilan keputusan. Evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan, serta untuk memperbaiki dan mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan lebih baik.

Secara umum, tujuan evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran serta untuk menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan kelanjutan suatu program. Adapun secara lebih terperinci, tujuan evaluasi program pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai oleh suatu program.
- 2) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk memastikan ketepatan pelaksanaan suatu program.
- 4) Untuk mengukur besarnya perbandingan antara biaya dan manfaat (*cost/benefit*) dari suatu program.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 3.

- 5) Untuk menentukan pihak-pihak yang perlu dilibatkan dalam program selanjutnya.
- 6) Untuk mengetahui pihak-pihak yang memperoleh manfaat paling besar maupun paling kecil dari program tersebut.³⁵

b. Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pengambilan keputusan, sebab hasil evaluasi tersebut dijadikan acuan dalam menentukan tindak lanjut terhadap program yang telah dijalankan. Sudjana (2008) menyatakan bahwa model evaluasi program yang berorientasi pada pengambilan keputusan adalah model CIPP, mengingat model ini mampu menggambarkan evaluasi program secara sistematis dengan mencakup komponen, proses, hingga tujuan program itu sendiri. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kusuma (2016), yang menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada hakikatnya berperan dalam mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan sejumlah alternatif pilihan beserta pertimbangan atas konsekuensi dari masing-masing keputusan yang akan diambil.

Mempertimbangkan pandangan para pakar dan beberapa model evaluasi yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, model CIPP hasil pengembangan Stufflebeam dipandang sebagai pilihan yang paling tepat untuk diterapkan dalam mengevaluasi program pembelajaran

³⁵ Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm 31.

kewirausahaan.³⁶ Selanjutnya, akan diuraikan tahapan-tahapan evaluasi berdasarkan model CIPP tersebut.

Kusuma (2016) menjelaskan bahwa model CIPP lahir dari hasil kerja sebuah tim peneliti yang tergabung dalam komite Phi Delta Kappa di Amerika Serikat, yang pada masa itu dipimpin oleh Daniel Stufflebeam. Lebih lanjut, Stufflebeam (1993) mengungkapkan bahwa terdapat empat jenis keputusan yang perlu direpresentasikan, sehingga dikembangkan pula empat tipe evaluasi yang masing-masing disesuaikan dengan jenis keputusan tersebut, yaitu:

- 1) *Context evaluation as a means of servicing planning decisions*
- 2) *Input evaluation these structuring decision*
- 3) *Procces evaluation to guide implementing*
- 4) *Product evaluation to serve recycling decisions*

Adapun aspek-aspek dalam model CIPP yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Stufflebeam (1993) mengemukakan bahwa “*The primary orientation of a context evaluation is to identify the strengths and weaknesses of some object, such as an institution, a program, a target population, or a person, and to provide direction for improvement.*” Pernyataan tersebut bermakna bahwa arah utama

³⁶ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 92.

dari evaluasi konteks ialah menemukan kekuatan sekaligus kelemahan pada suatu objek, baik itu institusi, program, populasi sasaran, maupun individu, sekaligus memberikan petunjuk bagi upaya perbaikan.³⁷ Selain itu, Stufflebeam (1993) juga menerangkan bahwa evaluasi konteks pada intinya merupakan bentuk penggambaran dan penjelasan terkait lingkungan program, mulai dari latar belakang yang berpengaruh terhadap tujuan dan strategi yang ingin dicapai dalam sistem program, sisi legalitas program, dukungan lingkungan sekitar, ciri-ciri populasi dan sasaran, hingga tujuan program itu sendiri.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks pada dasarnya bertujuan untuk menilai perencanaan suatu program, khususnya dalam melihat kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan yang ada serta peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal, sekaligus menganalisis berbagai bentuk dukungan yang diperoleh dalam pelaksanaan program tersebut.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Stufflebeam (1993) mengemukakan “*The main orientation of an input evaluation is to help prescribe a program by which to bring about needed changes.*” Fokus utama dari evaluasi masukan

³⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 14.

³⁸ Eko Putro Widoyoko, hlm 18.

dapat dipahami sebagai upaya membantu merumuskan suatu program yang digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan sesuai dengan kebutuhan yang ada.³⁹ Stufflebeam (1993) mengungkapkan bahwa peran evaluasi *input* adalah menyediakan informasi seputar sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan program yang sudah dirancang. Beberapa indikator yang termasuk dalam komponen *input* antara lain sumber daya manusia (mencakup sasaran program, pendamping, serta pengelola program), materi pelatihan, ragam kegiatan yang dijalankan, sarana-prasarana penunjang, anggaran dana, hingga prosedur atau ketentuan yang dibutuhkan selama pelaksanaan program berlangsung.⁴⁰ Mengacu pada beberapa pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi masukan (*input*) pada hakikatnya merupakan kegiatan menakar ketersediaan sumber daya beserta strategi yang ditempuh guna mewujudkan tujuan program yang telah dirumuskan sebelumnya.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Selanjutnya Stufflebeam (1993) mengemukakan “*The process evaluator could review the program plan and any prior evaluation on which it is based to identify on which it is based to identify important aspects of the program that should be*

³⁹ Eko Putro Widoyoko, hlm 16.

⁴⁰ Eko Putro Widoyoko, hlm 20.

monitored.” Selanjutnya, Stufflebeam (1993) mengungkapkan bahwa peran evaluasi proses adalah menyajikan informasi untuk mengawasi jalannya prosedur dan strategi yang dipilih di lapangan, mencermati tingkat kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan sesungguhnya, meninjau apakah pelaksanaannya telah selaras dengan tujuan yang ingin diraih, serta menakar apakah karakteristik sasaran program sudah turut dipertimbangkan. Adapun indikator yang tercakup dalam komponen proses ini antara lain tahap persiapan, kegiatan pemberdayaan, pendampingan usaha, jalinan kemitraan usaha, pengawasan atas jalannya program, hingga berbagai kendala maupun dukungan yang muncul sepanjang program berjalan.⁴¹ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pada dasarnya merupakan kegiatan menilai pelaksanaan serta prosedur suatu program yang sedang berjalan, dengan tujuan untuk mendeteksi maupun memprediksi kemungkinan adanya kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan yang telah ditetapkan.

4) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Stufflebeam (1993) menjelaskan tujuan evaluasi produk *“The purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge the attainments of a program.”* Dengan kata lain, evaluasi produk pada dasarnya diarahkan untuk mengukur, menafsirkan,

⁴¹ Eko Putro Widoyoko, hlm 21.

sekaligus menilai capaian yang diperoleh dari suatu program. Selanjutnya, Stufflebeam (1993) mengungkapkan bahwa evaluasi produk berperan dalam menghimpun informasi untuk melihat tingkat keberhasilan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, sekaligus menjadi dasar penentuan apakah strategi, prosedur, atau metode yang selama ini diterapkan perlu dihentikan, disempurnakan, atau tetap dipertahankan dalam bentuknya saat ini. Indikator yang tercakup dalam komponen produk ini meliputi tingkat pencapaian tujuan program serta pengaruh yang ditimbulkannya, baik terhadap peserta didik, orang tua atau masyarakat, maupun pihak penyelenggara program.⁴²

Merujuk pada pendapat tersebut, evaluasi produk dapat dimaknai sebagai upaya penilaian terhadap tingkat keberhasilan pencapaian kriteria evaluasi dan tujuan yang telah dirumuskan. Informasi yang dihasilkan dari proses evaluasi ini nantinya akan menjadi dasar pertimbangan yang krusial dalam menentukan kelanjutan suatu program, baik untuk diteruskan, disesuaikan, maupun dihentikan sama sekali.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model CIPP

Apabila dibandingkan dengan model-model evaluasi, model CIPP memiliki sejumlah keunggulan. Salah satu kelebihan adalah sifatnya yang lebih komprehensif dalam mengumpulkan informasi,

⁴² Miskat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, hlm 29.

sebab evaluasi ini tidak sekadar menitikberatkan pada hasil akhir (*product*) semata, melainkan turut mencakup aspek konteks (*context*), masukan (*input*), hingga proses (*process*) yang berlangsung selama pelaksanaan program. Kelengkapan data yang diperoleh melalui model CIPP memberikan landasan yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta perencanaan program lanjutan.

Meskipun memiliki sejumlah kelebihan, model CIPP juga memiliki beberapa keterbatasan. Penerapannya dalam evaluasi program pembelajaran di kelas cenderung kurang efektif apabila tidak dikombinasikan dengan pendekatan lain. Hal ini disebabkan karena evaluasi terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil secara menyeluruh memerlukan keterlibatan banyak pihak, serta membutuhkan waktu dan biaya yang relatif lebih besar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Kelebihannya terletak pada cakupan evaluasi yang lebih luas dan mendalam, sementara kelemahannya terletak pada besarnya sumber daya, waktu, dan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.⁴³

2. Jogja Madrasah Digital (JMD)

⁴³ Abd. Amri Siregar, *Evaluasi Model Cipp*. "Evaluasi Program Dan Kelembagaan Islam," :163.



Gambar 1. Logo Jogja Madrasah Digital (JMD)

Implementasi transformasi digital dalam dunia pendidikan Islam mendorong lahirnya berbagai inovasi berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di madrasah.⁴⁴ Dalam konteks kebijakan nasional, Kementerian Agama Republik Indonesia telah mendorong program transformasi digital dan digitalisasi layanan pendidikan madrasah sebagai bagian dari upaya modernisasi sistem pendidikan Islam.⁴⁵ Seiring dengan tuntutan perubahan zaman, madrasah dituntut untuk tidak hanya beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memanfaatkannya secara strategis dalam proses pembelajaran dan asesmen. Upaya digitalisasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan platform pembelajaran digital yang mampu mengintegrasikan pengelolaan materi, pemantauan aktivitas belajar peserta

⁴⁴ Diah Khoirohnissah, "Digital Transformation in Indonesian Religious Education : A Case Study of Madrasah Management at Kemenag Sleman," *Journal of Islamic Education Management Research* 1, no. 2 (2023): 191–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.12-10>.

⁴⁵ Hikmah Romalina, "Kemenag Dorong Transformasi Digital Di Madrasah, Smart Class Dan Smart Library Tingkatkan Mutu Pendidikan," *Pendis Kemenag*, 2024, diakses pada 30 Januari 2026, <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/kemenag-dorong-transformasi-digital-di-madrasah-smart-class-dan-smart-library-tingkatkan-mutu-pendidikan>.

didik, serta pelaporan hasil pembelajaran secara sistematis.⁴⁶ Dalam konteks ini, keberadaan platform digital menjadi salah satu bentuk respons terhadap kebutuhan madrasah akan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

Jogja Madrasah Digital (JMD) merupakan platform digital yang dikembangkan dalam rangka mendukung program digitalisasi madrasah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Platform ini dikembangkan oleh Rio Winanda Tanjung, S.T. dari Yayasan Generasi Cerdas Mandiri, Jogja Madrasah Digital sebelumnya dikenal dengan nama Geschool.⁴⁷ Dalam perkembangannya, platform tersebut mengalami perluasan cakupan dan integrasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh madrasah di wilayah DIY tidak lagi terbatas pada madrasah tertentu. Penerapan Jogja Madrasah Digital didasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 321 Tahun 2024 tentang Penetapan Program Prioritas Bidang Pendidikan Madrasah, yang menegaskan bahwa Jogja Madrasah merupakan instrumen strategis yang harus diimplementasikan guna mendukung integrasi layanan pendidikan sekaligus memperkuat tata kelola madrasah secara terpadu. Kebijakan tersebut menandai pergeseran paradigma, dari tahap sosialisasi dan pengenalan platform, menuju proses institusionalisasi melalui standarisasi serta penetapan madrasah

⁴⁶ Nur Fadhilah and Ahmad Mansur, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Penerapan, Manfaat, Kendala, Dan Strategi Optimal," *Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2025): 91.

⁴⁷ "Pemantapan Program Jogja Madrasah Digital," 2023, diakses pada 30 Januari 2026, <https://mtsn10sleman.sch.id/mtsn-10-sleman-gelar-pemantapan-program-jogja-madrasah-digital/>.

penyelenggara berbasis keunggulan digital yang dilakukan secara formal, sistematis, dan terstruktur.

Pengembangan Jogja Madrasah Digital merupakan bagian dari upaya transformasi digital yang diinisiasi oleh oleh Kementerian Agama D.I.Yogyakarta.⁴⁸ Jogja Madrasah Digital, yang biasa disingkat JMD, resmi diluncurkan pada tanggal 2 Juni 2022 di Hotel Lor In, Solo. Sebagai upaya mewujudkan digitalisasi pendidikan, Kementerian Agama D.I. Yogyakarta menjalin kerja sama dengan Yayasan Generasi Cerdas Mandiri untuk mengembangkan sebuah aplikasi pendidikan yang diberi nama "Jogja Madrasah Digital".⁴⁹ Berikut tampilan beranda Jogja Madrasah Digital (JMD) melalui laman resmi <https://jogjamadrasahdigital.net/web>.



Gambar 2. Dashboard Platform Jogja Madrasah Digital (JMD)

Platform ini merupakan sebuah program pembelajaran yang digunakan oleh madrasah-madrasah di seluruh wilayah Yogyakarta, yang lahir atas prakarsa bersama K2MA sebagai upaya mewujudkan digitalisasi dalam bidang pendidikan. Jogja Madrasah Digital berperan sebagai media

⁴⁸ Putri Utami et al., "Analisis Standar Kompetensi Pengawas Madrasah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta," 44.

⁴⁹ "Menuju Digitalisasi Pendidikan Madrasah, 'Jogja Madrasah Digital' Sudah Dilaunching," diakses pada 30 Januari 2026, <https://portal.jogjamadrasahdigital.net/home/launching-jdm>.

pembelajaran sekaligus instrumen asesmen yang memungkinkan proses pembelajaran terdokumentasi dan dilaporkan secara sistematis. Melalui platform ini, guru dapat mengelola materi pembelajaran, memantau aktivitas dan tingkat pemahaman siswa, serta mengatur akses materi agar dapat digunakan baik pada jam efektif pembelajaran maupun di luar jam tersebut. Dengan demikian, Jogja Madrasah Digital tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai sarana pendukung yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui sistem pengelolaan berbasis digital. Program aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran modern dengan menyediakan akses ke materi pelajaran, alat bantu pengajaran, dan fitur interaktif yang mendukung interaksi antara guru dan siswa.⁵⁰ JMD menawarkan berbagai fungsi, seperti berikut:

a. Pengajaran Harian

Pengajaran digital di setiap kelas dan jam pelajaran, dilengkapi dengan catatan, laporan pengajaran, dan materi yang bisa diberikan kapan saja.

b. Administrasi

Guru dapat mengunggah kurikulum, RPP, modul ajar, silabus, prota, dan promes.

c. Penilaian

⁵⁰ Ikhwan Nur Rois, "Implementasi Aplikasi Jogja Madrasah Digital (JMD) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo," 2025.

Berbagai bentuk penilaian digital di Madrasah dengan penggunaan yang mudah, didukung keamanan tinggi berupa pengunci perangkat '*Secure Mode*'.

d. Presensi

Absensi per Hari, per Jam Pelajaran, rekap/kelas dan guru mapel yang canggih dan inovatif.

e. *School Drive*

Ruang penyimpanan dan penampilan data pembelajaran 'Eksklusif Madrasah'.

f. *Monitoring*

Memantau semua proses digitalisasi pembelajaran madrasah baik oleh kepala madrasah dan jajaran, orang tua / wali serta stakeholder secara realtime.

g. Parenting

Orang tua / wali dapat mengawal progres pembelajaran, kehadiran harian, serta Riwayat presensi putra putrinya.

h. Dashboard

Rekap hasil digitalisasi pembelajaran madrasah, guru, siswa dengan berbagai model penyajian data.

i. Evaluasi

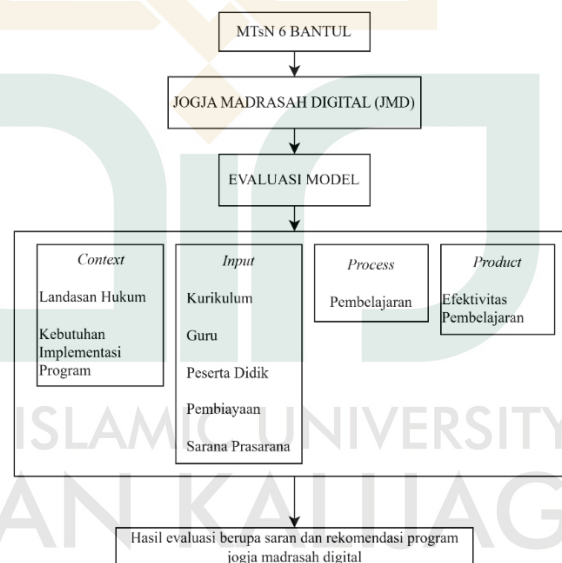
Analisis lebih lanjut hasil digitalisasi, e-Rapor.⁵¹

3. Kerangka Berpikir

⁵¹ "Jogja Madrasah Digital," diakses 30 Januari 2026, <https://jogjamadrasahdigital.net/web>.

Kerangka berpikir merupakan salah satu unsur penting yang perlu ada dalam sebuah penelitian yang memuat uraian mengenai alur penalaran peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca.⁵²

Kerangka berpikir ini disusun untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi. Pada penelitian ini, kerangka pikir diarahkan pada upaya mengevaluasi pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).



Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir

⁵² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Remaja Rosdakarya Offset (Bogor: Ghalia Indonesia), 2022).

F. Metode Penelitian

Subbab ini akan menguraikan berbagai aspek metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berangkat dari filsafat postpositivisme, dan biasa digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi alaminya, tanpa rekayasa. Dalam pendekatan ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang digabungkan atau yang biasa disebut triangulasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil dari penelitian jenis ini pun lebih menekankan pada pemaknaan yang mendalam terhadap suatu fenomena, bukan pada upaya menggeneralisasi temuan. Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, artinya data yang dihasilkan berupa uraian kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh secara menyeluruh dari subjek yang diteliti. Individu atau organisasi dalam pendekatan ini tidak dipandang sebagai kumpulan variabel dan hipotesis yang terpisah-pisah, melainkan dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh.⁵³ Metode ini dipilih dengan tujuan untuk

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Edisi Ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016).

menggambarkan sekaligus memahami fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu evaluasi program Jogja Madrasah Digital dengan kerangka evaluasi CIPP studi kasus di MTsN 6 Bantul.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan Lokasi yang digunakan ketika melakukan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Bantul yang berada di Jl. Imogiri Tim. No.Km. 10, Wonokromo II, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 13 Mei 2026 sampai 19 Juni 2026 dan dilakukan berdasarkan beberapa tahap dimulai dari proses mengumpulkan data hingga pengolahan data.

3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menuntut adanya data yang mendalam, oleh sebab itu subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dari narasumber yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang mendalam terkait topik yang dikaji. Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan narasumber yang digunakan ketika peneliti telah menetapkan target individu dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, di mana penentuan narasumber tersebut tentunya mempertimbangkan kesesuaian dengan data yang hendak diperoleh. Dalam penelitian ini, narasumber dipilih berdasarkan kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami secara langsung penggunaan

program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴

Peneliti menetapkan 7 narasumber yang terdiri atas kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Namun, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, jumlah narasumber bertambah menjadi 9 orang. Penambahan tersebut dilakukan karena peneliti memerlukan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menjawab fokus penelitian. Seluruh narasumber diwawancarai secara mendalam (*in-depth interview*) sesuai dengan pengalaman dan keterlibatannya dalam pelaksanaan program JMD.

Pemilihan narasumber dari kalangan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan pada setiap tingkat kelas. Masing-masing tingkat kelas diwakili oleh dua siswa yang memenuhi kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami penggunaan JMD dalam kegiatan pembelajaran. Keterwakilan tersebut dipilih untuk memperoleh variasi informasi mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan JMD pada setiap tingkat kelas, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan program dari perspektif peserta didik. Adapun subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2. Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Waktu Pelaksanaan Penelitian
1.	Sugiyono, S.Pd	Kepala Madrasah	4 Juni 2026

⁵⁴ Sugiyono.

2.	Rina Harwati, M.Pd.	Waka Kurikulum	13 Mei 2026
3.	Galih Bkti Nugroho, S.Pd.Jas.	Guru dan Proktor JMD	13 Mei 2026
4.	Isti Amanatul Qonaah, S.Pd.	Guru	21 Mei 2026
5.	Dwi Hidayati Suryaningsih, S.Pd.	Guru	21 Mei 2026
6.	Syifa Akrim	Siswa (VIII)	26 Mei 2026
7.	Zaskia Afrita	Siswa (VIII)	26 Mei 2026
8.	Akifa Azalia Nadine	Siswa (IX)	7 Agustus 2026
9.	Shofiana Ziadatun Ni'mah	Siswa (IX)	7 Agustus 2026

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun teknik lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dan diskusi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak

terstruktur sesuai kebutuhan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan instrument penelitian sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan begitu gerakan dan ekspresi wajah responden berperan sebagai sarana untuk melengkapi kata-kata yang diungkapkan oleh peneliti secara verbal.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan pendekatan *in-depth interview* (wawancara mendalam) untuk memperoleh data secara lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital dengan kerangka evaluasi CIPP di MTsN 6 Bantul. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam menggali informasi secara lebih fleksibel serta membangun komunikasi yang baik dengan informan.

Pelaksanaan wawancara diawali dengan penyusunan instrumen untuk setiap informan. Kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa diwawancarai menggunakan instrumen tersebut. Peneliti juga memanfaatkan *smartphone* sebagai alat perekam, pedoman wawancara, serta alat penunjuk waktu untuk menunjang kelancaran proses wawancara.

⁵⁵ Sugiyono.

Tabel 3. Data Wawancara Berdasarkan Aspek CIPP

Aspek	Indikator/Item	Jumlah Butir Pertanyaan	Jumlah Informan	Total Data
<i>Context</i>	Landasan Hukum; Kebutuhan Implementasi Program	8	5	40
<i>Input</i>	Kurikulum; Guru; Peserta Didik; Pembiayaan; Sarana dan Prasarana	8	5	40
<i>Process</i>	Pembelajaran	5	5	25
<i>Product</i>	Efektivitas Pembelajaran	4	5	20
Total		25	5	125

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan empat aspek evaluasi model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Pedoman wawancara dikembangkan dalam dua versi sesuai karakteristik informan. Versi pertama ditujukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Operator JMD, terdiri atas 25 butir pertanyaan yang mencakup aspek *context* (8 butir, meliputi indikator landasan hukum dan

kebutuhan implementasi program), *input* (8 butir, meliputi indikator kurikulum, guru, peserta didik, pembiayaan, serta sarana dan prasarana), *process* (5 butir, indikator pembelajaran), dan *product* (4 butir, indikator efektivitas pembelajaran). Pedoman ini digunakan untuk mewawancarai 5 informan, sehingga diperoleh 125 data wawancara.

Tabel 4. Data Wawancara Siswa Berdasarkan Aspek CIPP

Aspek	Jumlah Butir Pertanyaan	Jumlah Informan	Total Data
<i>Context</i>	2	4	8
<i>Input</i>	3	4	12
<i>Process</i>	5	4	20
<i>Product</i>	2	4	8
Total	12	4	48

Versi kedua ditujukan kepada peserta didik, terdiri atas 12 butir pertanyaan yang juga mencakup keempat aspek CIPP, yaitu *context* (2 butir), *input* (3 butir), *process* (5 butir), dan *product* (2 butir). Pedoman ini digunakan pada sesi wawancara dengan 4 informan siswa. Secara

keseluruhan, dari kedua instrumen tersebut diperoleh total 173 data hasil wawancara.

Pelaksanaan wawancara berlangsung mulai dari 13 Mei- 4 Juni 2026, guna melengkapi kebutuhan data dan khususnya untuk memperoleh perspektif dari peserta didik pada jenjang kelas yang berbeda, peneliti melakukan penambahan wawancara pada 7 Agustus 2026 dengan dua informan tambahan, yaitu Akifa Azalia Nadine dan Shofiana Ziadatun Ni'mah, keduanya peserta didik kelas IX. Dengan demikian, keseluruhan proses wawancara dalam penelitian ini melibatkan 9 informan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi secara langsung di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat serta mencatat berbagai fenomena yang terjadi, dengan turut mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Melalui observasi, memungkinkan peneliti mencatat sejumlah hal yang berkaitan dengan aktivitas, kejadian, serta kondisi lingkungan sekitar yang relevan dengan topik yang dikaji.⁵⁶

Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti melakukan

⁵⁶ Sugiyono.

pengamatan terhadap proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan platform Jogja Madrasah Digital. Pada tahap observasi, terdapat 9 indikator observasi yang diamati. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, hanya 7 indikator yang dapat terlaksana, dikarenakan adanya penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ditemui selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 5. Data Observasi Berdasarkan Aspek CIPP

Aspek	Indikator	Sesi Observasi Terisi
<i>Context</i>	Lingkungan dan kesiapan madrasah	1 (18 Mei 2026)
<i>Input</i>	Kurikulum, Guru, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana	4 (19–20 Mei 2026)
<i>Process</i>	Perencanaan Pembelajaran (belum terisi), Pelaksanaan Pembelajaran, <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Program (belum terisi)	2 (25–26 Mei & 8 Juni 2026)
<i>Product</i>	Efektivitas Pembelajaran	1 (8 Juni 2026)
Total	9 indikator	7 catatan observasi

Instrumen observasi disusun dalam bentuk pedoman observasi non-partisipan yang mencakup 9 aspek/indikator pengamatan pada empat komponen CIPP, yaitu *context* (1 indikator), *input* (4 indikator:

kurikulum, guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana), *process* (3 indikator: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta *monitoring* dan evaluasi program), dan *product* (1 indikator: efektivitas pembelajaran). Observasi dilaksanakan pada enam hari kunjungan, yaitu tanggal 18, 19, 20, 25, 26 Mei, dan 8 Juni 2026, dengan hasil pengamatan yang berhasil berupa 7 catatan lapangan (field notes).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi melalui berbagai bentuk dokumen, baik tertulis, cetak, maupun elektronik, yang relevan dengan fokus kajian. Bentuk dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan, laporan, surat, foto, video, atau artikel yang memberikan gambaran kontekstual maupun historis atas fenomena yang diteliti. Teknik ini memiliki peran penting karena memungkinkan peneliti menelusuri fakta atau peristiwa yang telah berlangsung, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap latar belakang dan dinamika objek penelitian secara lebih autentik.⁵⁷

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumentasi kurikulum, kebijakan program, sarana prasarana, dokumentasi penerapan fitur-fitur pada platform Jogja Madrasah Digital. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi program Jogja

⁵⁷ Sugiyono.

Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul. Pada tahap dokumentasi, peneliti melakukan 9 jenis dokumentasi yang akan dikumpulkan. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, hanya 6 jenis dokumentasi yang dapat terlaksana, dikarenakan adanya penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ditemui selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 6. Data Dokumentasi Berdasarkan Aspek CIPP

Aspek	Jenis Dokumen	Tersedia
<i>Context</i>	Dokumen Kebijakan & Pedoman Implementasi	Ada (19 Mei 2026)
<i>Input</i>	Dokumen/Foto BIMTEK guru, Data Peserta Didik Pengguna JMD, Dokumen Sumber Pendanaan, Data Sarana Prasarana	Ada, kecuali dokumen sumber pendanaan (1 Juni 2026)
<i>Process</i>	Dokumen/tangkapan layar pembelajaran berbasis JMD (unggahan materi, aktivitas harian, tugas, evaluasi). Catatan/laporan kendala teknis (gangguan	Ada, kecuali laporan kendala & laporan <i>monitoring</i> dan evaluasi (22 Mei 2026)

	server/jaringan) beserta tindak lanjutnya. Laporan kegiatan <i>monitoring</i> dan evaluasi program JMD.	
<i>Product</i>	Foto kegiatan pembelajaran serta evaluasi yang menggunakan JMD	Ada (20, 25, dan 26 Mei 2026)
Total	9 indikator	6 dokumentasi

Instrumen dokumentasi disusun dalam bentuk pedoman penelusuran dokumen yang mencakup 9 jenis dokumen pendukung pada empat komponen CIPP. Pada komponen *context*, dokumen yang ditelusuri berupa dokumen kebijakan dan pedoman implementasi JMD, yang berhasil diperoleh pada 19 Mei 2026. Pada komponen *input*, penelusuran mencakup 4 jenis dokumen, yaitu dokumen/foto BIMTEK guru, data peserta didik pengguna JMD, dokumen sumber pendanaan, serta data sarana dan prasarana; dari keempat jenis dokumen tersebut, seluruhnya berhasil diperoleh pada 1 Juni 2026 kecuali dokumen sumber pendanaan yang tidak tersedia. Pada komponen *process*, penelusuran mencakup 3 jenis dokumen, yaitu tangkapan layar aktivitas pembelajaran berbasis JMD, catatan/laporan kendala teknis, serta laporan kegiatan monitoring dan evaluasi program; dari ketiganya,

hanya tangkapan layar aktivitas pembelajaran yang berhasil diperoleh pada 22 Mei 2026, sedangkan catatan kendala teknis dan laporan monitoring evaluasi tidak tersedia. Pada komponen *product*, dokumen yang ditelusuri berupa foto kegiatan pembelajaran serta evaluasi menggunakan JMD, yang berhasil diperoleh pada 20, 25, dan 26 Mei 2026.

Secara keseluruhan, dari 9 jenis dokumen yang ditargetkan, peneliti berhasil memperoleh 6 dokumentasi pendukung, sedangkan 3 jenis dokumen lainnya (dokumen sumber pendanaan pada komponen input, serta catatan kendala teknis dan laporan monitoring evaluasi pada komponen process) tidak tersedia.

5. Teknik Analisis Data

Guna memperoleh hasil penelitian yang akurat, diperlukan metode analisis data yang valid. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses pemilihan, pemilahan, serta pengorganisasian data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan, maupun dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, baik dalam bentuk deskripsi, kategorisasi, maupun pola hubungan mengenai objek yang diteliti. Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu komponen dalam analisis data kualitatif model interaktif. Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada aspek-aspek yang penting, serta mencari tema dan pola dari data yang diperoleh di lapangan. Proses ini dilakukan mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan cenderung berjumlah besar, kompleks, dan rumit, sehingga perlu segera dianalisis melalui reduksi data agar tidak menumpuk dan menyulitkan peneliti pada tahap selanjutnya.⁵⁸

Melalui reduksi data, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya kembali apabila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu serta menyisihkan data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian. sehingga data yang dikumpulkan dapat disederhanakan menjadi informasi yang lebih bermakna dan siap untuk disajikan pada tahap analisis berikutnya, yaitu penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian

⁵⁸ Sugiyono, 247.

penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah teks naratif. Dengan kata lain, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya disajikan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi, sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), penyajian data membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi serta melakukan analisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, selain menggunakan teks yang bersifat naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), maupun *chart* lainnya. Untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar memahami data yang telah disajikan, peneliti perlu senantiasa mengevaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan reflektif mengenai sejauh mana pemahaman terhadap data yang telah didisplaykan.⁵⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁵⁹ Sugiyono.

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak semata-mata dimaksudkan untuk menjawab anggapan bahwa pendekatan kualitatif kurang ilmiah, melainkan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan pengetahuan ilmiah dalam penelitian tersebut. Proses validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian telah sesuai dengan standar keilmiahan, sekaligus untuk menguji ketepatan dan kebenaran data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu upaya untuk memverifikasi data melalui perbandingan berbagai sumber, metode, maupun waktu pengumpulan data guna meningkatkan tingkat kredibilitas temuan penelitian. Dengan demikian, uji keabsahan data merupakan tahapan yang sangat penting agar hasil penelitian kualitatif dapat

⁶⁰ Sugiyono.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut ini adalah teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan menelaah dan membandingkan data yang bersumber dari berbagai pihak yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara keterangan yang disampaikan oleh satu informan dengan informan lainnya.⁶¹

Tabel 7. Triangulasi Sumber

Aspek CIPP & Fokus Temuan	Perbandingan Sumber (Informan)	Hasil
<i>Context</i> Latar belakang pelaksanaan program (kebijakan)	Kepala Madrasah (Sugiyono, S.Pd.): implementasi JMD adalah tindak lanjut kebijakan digitalisasi Kanwil Kemenag DIY. Waka Kurikulum (Rina Harwati, M.Pd.): JMD merupakan program wajib dari Kemenag DIY.	Konsisten – kedua sumber pada jenjang manajerial berbeda sepakat bahwa faktor eksternal (kebijakan Kanwil Kemenag DIY) menjadi pendorong utama.
<i>Context</i>	Guru (Isti Amanatul Qonaah, S.Pd.): kebutuhan mengikuti	Konsisten – dua guru dari mapel berbeda memberi alasan yang saling

⁶¹ Sugiyono.

Kebutuhan Internal Madrasah	perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Guru (Dwi Hidayati Suryaningsih, S.Pd.): kebutuhan pasca pandemi, guru & siswa sudah terbiasa media digital.	melengkapi (adaptasi teknologi & pengalaman pandemi).
<i>Input</i> Kesiapan kurikulum/materi ajar digital	Kepala Madrasah (Sugiyono, S.Pd.): materi ajar sudah disiapkan dalam format digital untuk diunggah ke JMD. Guru/Proktor (Galih Bakti Nugroho, S.Pd.Jas.): JMD menyediakan fitur unggah & penyimpanan materi (<i>School Drive</i>).	Konsisten – pernyataan kepala madrasah dan proktor saling menguatkan.
<i>Input</i> Pembiayaan program	Kepala Madrasah (Sugiyono, S.Pd.): dana bersumber dari BOS dan Komite Madrasah, dinilai mencukupi. Guru (Isti Amanatul Qonaah, S.Pd.): tidak mengetahui sumber pendanaan program.	Bervariasi – perbedaan informasi selaras dengan kewenangan masing-masing peran: pimpinan mengelola anggaran, guru hanya pelaksana program.

	Guru (Dwi Hidayati Suryaningsih, S.Pd.): tidak mengetahui, karena berperan hanya sebagai pelaksana.	
Process Pemanfaatan fitur	Siswa kelas VIII (Syifa Akrim): belum pernah menggunakan fitur forum diskusi. Siswa kelas VIII (Zaskia Afrita): belum pernah menggunakan fitur diskusi tersebut	Konsisten – dua siswa dari kelas yang sama menguatkan temuan bahwa fitur forum diskusi belum dimanfaatkan secara optimal.
Process Kendala teknis server/jaringan saat ujian	Guru (Dwi Hidayati Suryaningsih, S.Pd.): pernah terjadi error saat ujian, direspons cepat oleh pengelola. Guru (Isti Amanatul Qonaah, S.Pd.): server pernah melambat karena diakses bersama seluruh madrasah se-DIY. Siswa (Syifa Akrim): teman sempat mengalami lag saat ujian melalui JMD.	Konsisten kuat – ditegaskan oleh empat informan lintas peran (guru dan siswa), sehingga temuan kendala teknis memiliki kredibilitas tinggi.

	Siswa (Zaskia Afrita): kendala muncul saat internet kurang baik atau sistem error.	
Process <i>Monitoring</i> dan evaluasi program	Guru (Isti Amanatul Qonaah, S.Pd.): <i>monitoring</i> dilakukan berkala oleh madrasah, hasilnya disampaikan ke pengelola. Guru (Dwi Hidayati Suryaningsih, S.Pd.): pemantauan dilakukan kepala madrasah, kendala dikonfirmasi ke pengelola.	Konsisten – kedua sumber menggambarkan alur <i>monitoring</i> yang sama (madrasah → pengelola JMD).
Product Efektivitas & kepuasan pengguna	Kepala Madrasah (Sugiyono, S.Pd.): JMD membantu proses pembelajaran menjadi lebih tertata. Waka Kurikulum (Rina Harwati, M.Pd.): guru lebih mudah mengelola materi, tugas, dan presensi.	Konsisten sangat kuat – lima informan dari empat tingkatan peran berbeda (kepala madrasah, waka kurikulum, guru, siswa) menyatakan hal yang sejalan.

	Guru (Isti Amanatul Qonaah, S.Pd.): merasa terbantu terutama untuk kegiatan evaluasi. Siswa (Shofiana Ziadatun Ni'mah): lebih mudah memantau tugas/materi lewat JMD. Siswa (Akifa Azalia Nadine): merasa puas menggunakan JMD.	
--	---	--

Hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa mayoritas temuan penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi antar-informan lintas peran. Pada aspek kebijakan dan kebutuhan pelaksanaan program, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum sepakat bahwa implementasi Jogja Madrasah Digital (JMD) merupakan tindak lanjut kebijakan wajib dari Kanwil Kemenag DIY, sementara dua guru memberikan alasan internal yang saling melengkapi, yaitu kebutuhan adaptasi teknologi dan pengalaman pasca pandemi. Kesiapan materi ajar digital juga dikonfirmasi secara konsisten oleh Kepala Madrasah dan Guru/Proktor, yang saling menguatkan terkait ketersediaan fitur unggah dan penyimpanan materi (*School Drive*).

Temuan yang menunjukkan variasi jawaban adalah terkait pembiayaan program: Kepala Madrasah mengetahui secara rinci bahwa dana bersumber dari BOS dan Komite Madrasah, sedangkan dua guru

mengaku tidak mengetahui sumber pendanaan karena posisinya hanya sebagai pelaksana.

Pada aspek pelaksanaan program, dua siswa kelas VIII secara konsisten menyatakan belum pernah menggunakan fitur forum diskusi, menunjukkan fitur tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan dengan kredibilitas paling tinggi ditemukan pada isu kendala teknis server/jaringan saat ujian, yang dikonfirmasi secara independen oleh empat informan lintas peran (dua guru dan dua siswa), mencakup *error* sistem, server melambat karena diakses bersama seluruh madrasah se-DIY, hingga *lag* saat ujian berlangsung. Selain itu, dua guru juga memberikan gambaran yang konsisten mengenai alur monitoring dan evaluasi program, yaitu pemantauan berkala oleh madrasah yang kendalanya dikonfirmasi kepada pengelola JMD.

Triangulasi terkuat ditemukan pada efektivitas dan kepuasan pengguna, di mana lima informan dari empat tingkatan peran berbeda (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru, dan siswa) secara konsisten menyatakan bahwa JMD membantu pembelajaran menjadi lebih tertata, memudahkan pengelolaan materi, tugas, presensi, dan evaluasi, serta memberikan kepuasan bagi penggunanya. Secara keseluruhan, konsistensi jawaban antar-informan lintas peran ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan satu temuan bervariasi yang tetap dapat dijelaskan secara logis tanpa mengurangi kredibilitas data secara keseluruhan.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data juga dilakukan dengan cara memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda-beda. Pendekatan triangulasi teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari narasumber, dengan memanfaatkan beragam metode seperti analisis arsip, studi buku dan dokumen, wawancara, serta observasi langsung. Keberagaman teknik ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih kaya, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas dan beragam.⁶²

Tabel 8. Triangulasi Teknik

Aspek CIPP & Fokus Temuan	Wawancara Mendalam	Observasi	Dokumentasi
<i>Context</i> Landasan hukum program	Program JMD adalah tindak lanjut kebijakan Kanwil Kemenag DIY.	-	 Lampiran mengenai kebijakan program JMD
<i>Input</i> Pelatihan/BIMTEK guru	Bimbingan Teknis atau pelatihan	-	

⁶² Sugiyono.

	mengenai Program JMD untuk guru.		Bimbingan Teknis (BIMTEK) program JMD																																																																											
Input Sarana prasarana (jaringan internet & fasilitas)	Fasilitas yang ada cukup memadai dan Wi-Fi tersedia di beberapa titik.	Peneliti mengamati langsung fasilitas ruang kelas, kelas digital, laboratorium komputer, dan penggunaan perangkat siswa saat pembelajaran. -	I. PRASARANA <table><thead><tr><th>No</th><th>Gedung/Ruang</th><th>Jumlah</th><th>Status</th><th>Ket</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Ruang Kelas</td><td>18</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>Laboratorium</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>Perpustakaan</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>Komputer</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>5</td><td>Keterampilan</td><td>1</td><td>-</td><td>-</td></tr><tr><td>6</td><td>Kesehatan</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr><tr><td>7</td><td>Musholla/Masjid</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>8</td><td>Kamar mandi WC Guru</td><td>6</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>9</td><td>Kamar mandi WC Siswa</td><td>14</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>10</td><td>Ruang Guru</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>11</td><td>Ruang Kepala Madrasah</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>12</td><td>Ruang TU</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>13</td><td>Ruang UKS</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr><tr><td>14</td><td>Ruang HP/IK</td><td>1</td><td>Milik Sendiri</td><td>Baik</td></tr></tbody></table> Data sarana prasarana	No	Gedung/Ruang	Jumlah	Status	Ket	1	Ruang Kelas	18	Milik Sendiri	Baik	2	Laboratorium	1	Milik Sendiri	Baik	3	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Baik	4	Komputer	1	Milik Sendiri	Baik	5	Keterampilan	1	-	-	6	Kesehatan	-	-	-	7	Musholla/Masjid	1	Milik Sendiri	Baik	8	Kamar mandi WC Guru	6	Milik Sendiri	Baik	9	Kamar mandi WC Siswa	14	Milik Sendiri	Baik	10	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	Baik	11	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	Baik	12	Ruang TU	1	Milik Sendiri	Baik	13	Ruang UKS	1	Milik Sendiri	Baik	14	Ruang HP/IK	1	Milik Sendiri	Baik
No	Gedung/Ruang	Jumlah	Status	Ket																																																																										
1	Ruang Kelas	18	Milik Sendiri	Baik																																																																										
2	Laboratorium	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
3	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
4	Komputer	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
5	Keterampilan	1	-	-																																																																										
6	Kesehatan	-	-	-																																																																										
7	Musholla/Masjid	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
8	Kamar mandi WC Guru	6	Milik Sendiri	Baik																																																																										
9	Kamar mandi WC Siswa	14	Milik Sendiri	Baik																																																																										
10	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
12	Ruang TU	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
13	Ruang UKS	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
14	Ruang HP/IK	1	Milik Sendiri	Baik																																																																										
Process Pelaksanaan pembelajaran fitur JMD (tugas, materi, penilaian)	Guru menjelaskan penggunaan fitur presensi, unggah materi, dan evaluasi dalam pembelajaran.	Peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung dan pengoperasian platform JMD secara non-partisipan di kelas.	  																																																																											

			Pemanfaatan Fitur-fitur JMD
Product Efektivitas Pembelajaran	Kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa menyatakan JMD efektif dalam pembelajaran.	Peneliti mengamati kelancaran interaksi guru-siswa dengan platform selama kegiatan pembelajaran/evaluasi.	 Kegiatan Evaluasi

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada setiap aspek CIPP untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Pada aspek *context*, landasan hukum pelaksanaan program JMD yang diungkapkan melalui wawancara, yaitu bahwa program merupakan tindak lanjut kebijakan Kanwil Kemenag DIY, diperkuat oleh dokumentasi berupa lampiran kebijakan program JMD. Meskipun tidak terdapat data observasi pada aspek ini karena sifatnya administratif-kebijakan, kesesuaian antara hasil wawancara dan dokumen resmi sudah cukup memberikan keabsahan data.

Pada aspek *input*, temuan mengenai pelaksanaan Bimbingan Teknis (BIMTEK) bagi guru yang disampaikan melalui wawancara turut didukung oleh dokumentasi kegiatan BIMTEK program JMD, sehingga menguatkan bahwa pelatihan tersebut benar-benar dilaksanakan. Selanjutnya, terkait kesiapan sarana dan prasarana, ketiga teknik pengumpulan data saling melengkapi: wawancara mengungkapkan bahwa fasilitas dinilai cukup memadai dengan ketersediaan Wi-Fi di beberapa titik, observasi langsung oleh peneliti terhadap ruang kelas, kelas digital, laboratorium komputer, dan penggunaan perangkat siswa saat pembelajaran mengonfirmasi kondisi tersebut secara riil di lapangan, dan hal ini juga didukung oleh data sarana prasarana yang terdokumentasi. Konsistensi antara pernyataan informan, hasil pengamatan langsung, dan dokumen pendukung ini menunjukkan bahwa kesiapan sarana prasarana benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pada aspek *process*, pelaksanaan pembelajaran melalui fitur-fitur JMD, seperti presensi, unggah materi, dan evaluasi, yang dijelaskan oleh guru melalui wawancara, dikonfirmasi lebih lanjut melalui observasi non-partisipan peneliti terhadap proses pembelajaran dan pengoperasian platform JMD secara langsung di kelas, serta didukung oleh dokumentasi pemanfaatan fitur-fitur JMD. Kesesuaian antara penjelasan informan, hasil pengamatan lapangan, dan bukti

dokumentasi ini memperkuat keabsahan temuan bahwa fitur-fitur JMD memang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pada aspek *product*, efektivitas pembelajaran melalui JMD yang dinyatakan secara konsisten oleh kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa melalui wawancara turut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti terhadap kelancaran interaksi guru dan siswa dengan platform selama kegiatan pembelajaran maupun evaluasi berlangsung, serta didukung oleh dokumentasi kegiatan evaluasi. Kesesuaian data dari ketiga teknik ini menunjukkan bahwa efektivitas program JMD bukan hanya persepsi subjektif informan, melainkan juga tampak nyata dalam praktik pembelajaran yang teramati dan terdokumentasi di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil triangulasi teknik menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi pada seluruh aspek CIPP, sehingga data penelitian ini dapat dinyatakan valid.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini, berikut disajikan sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam empat bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas urgensi mengapa penelitian ini dilakukan. Dari latar belakang yang menguraikan realitas terkait topik penelitian, muncul pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan akan dibahas dalam

skripsi ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan untuk memperkuat alasan di balik penelitian ini. Kajian pustaka yang relevan juga dilakukan untuk membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalan dengan tema. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan landasan teori sebagai panduan, serta metode penelitian sebagai cara untuk melaksanakan penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bagian ini memuat uraian mengenai letak geografis, struktur organisasi, sejarah, visi misi, tujuan, serta prestasi yang dimiliki MTsN 6 Bantul, di samping penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan tema penelitian.

BAB III HASIL dan PEMBAHASAN

Berisi pemaparan hasil penelitian yaitu evaluasi program jogja madrasah dengan kerangka evaluasi CIPP: studi kasus di MTsN 6 Bantul

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan serta saran atau rekomendasi, yang menyajikan secara ringkas keseluruhan temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh pihak-

pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, maupun bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik serupa.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) dengan kerangka evaluasi CIPP di MTsN 6 Bantul, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital (JMD) di MTsN 6 Bantul telah dilaksanakan sebagai upaya mendukung digitalisasi pembelajaran sesuai dengan kebijakan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Program ini dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan administrasi melalui fitur-fitur yang tersedia, seperti presensi digital, pembelajaran harian, materi pembelajaran, penugasan, penilaian, *School Drive*, serta berbagai layanan akademik lainnya. Pelaksanaan program JMD telah diterapkan oleh guru dan peserta didik sebagai media pendukung proses pembelajaran sehingga mampu mempermudah pengelolaan administrasi, penyampaian materi, serta akses informasi secara lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala.

Kedua, hasil evaluasi implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa pada aspek *context*, program telah sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam mendukung transformasi digital pembelajaran serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan MTsN 6 Bantul. Pada aspek *input*, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perangkat teknologi, serta pelatihan penggunaan JMD telah

mendukung pelaksanaan program, meskipun masih terdapat keterbatasan pada kualitas jaringan internet. Pada aspek *process*, implementasi program telah berjalan sesuai dengan perencanaan melalui pemanfaatan berbagai fitur JMD, namun masih ditemukan kendala teknis, seperti server yang lambat ketika diakses secara bersamaan dan belum optimalnya penggunaan beberapa fitur. Pada aspek *product*, program JMD memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan mendukung digitalisasi layanan pendidikan di MTsN 6 Bantul. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan JMD dinilai efektif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital sehingga tujuan program dapat terlaksana dengan baik.

Ketiga, pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya, antara lain adanya landasan hukum yang jelas dari Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, kesesuaian program dengan kebutuhan madrasah akan pembelajaran berbasis teknologi, kesiapan kurikulum dan sumber daya manusia yang telah mengikuti pelatihan (BIMTEK), dukungan pendanaan dari BOS dan Komite Madrasah, perencanaan pembelajaran yang matang, pemanfaatan berbagai fitur JMD yang terintegrasi, *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, serta kemudahan, efisiensi, dan kepuasan yang dirasakan guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya, antara lain keterbatasan kapasitas jaringan internet yang belum mampu melayani seluruh peserta didik secara bersamaan, kendala teknis pada sistem atau server ketika diakses secara serentak, serta pemanfaatan sejumlah

fitur, seperti forum diskusi, yang belum optimal. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital di MTsN 6 Bantul perlu terus didukung dengan peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan, optimalisasi pemanfaatan seluruh fitur JMD, serta pendampingan dan *monitoring* yang berkelanjutan agar faktor penghambat yang ada dapat diminimalkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dengan kerangka evaluasi CIPP di MTsN 6 Bantul, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, bagi MTsN 6 Bantul, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) melalui penguatan infrastruktur teknologi, agar proses pembelajaran maupun administrasi berbasis digital dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, madrasah diharapkan dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program JMD sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Kedua, bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, diharapkan dapat mempertahankan konsistensinya dalam menginisiasi, mengarahkan, dan menyosialisasikan program Jogja Madrasah Digital sebagai bagian dari kebijakan digitalisasi madrasah di DIY. Konsistensi tersebut penting untuk dipertahankan agar pelaksanaan program tetap memiliki arah dan dukungan kebijakan yang jelas di tingkat madrasah. Selain itu, Kanwil Kementerian Agama DIY diharapkan dapat terus melakukan koordinasi dan pengawasan

terhadap pelaksanaan program serta memperkuat *monitoring* dan evaluasi secara berkala bersama pihak pengelola JMD dan madrasah. Hal ini diperlukan agar berbagai kendala yang ditemukan dalam implementasi, dapat menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut bagi pihak yang terkait.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai program Jogja Madrasah Digital dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan implementasi JMD di beberapa madrasah, mengkaji fitur-fitur lebih mendalam atau mengkaji pengaruh penggunaan JMD terhadap hasil belajar, motivasi belajar, maupun kompetensi digital peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan, metode, atau model evaluasi lain sebagai pembandingan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi program Jogja Madrasah Digital.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) Dengan Kerangka Evaluasi CIPP di MTsN 6 Bantul" dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mengkaji sekaligus mengevaluasi pelaksanaan Program Jogja Madrasah Digital melalui model evaluasi CIPP, yang mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program JMD di MTsN 6 Bantul, sekaligus menjadi

bahan masukan bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital di lingkungan madrasah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki sejumlah keterbatasan, baik dari segi penyusunan maupun substansi penelitiannya. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi sekaligus penyempurnaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai rujukan ilmiah bagi peneliti berikutnya, maupun sebagai bahan pertimbangan bagi pihak madrasah, pendidik, dan para pemangku kebijakan dalam mengembangkan serta meningkatkan pelaksanaan program Jogja Madrasah Digital. Akhir kata, semoga segala ikhtiar yang telah dilakukan memperoleh rida Allah Swt. dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan digitalisasi pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, Muna, and Said Alwi. "Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 237–249.
- Antoro, Soji. "Evaluasi Pengelolaan *E-Learning* Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.
- Ardi, Arditama, Siswantoyo, Risky Setiawan, Yolanderu Septiana, and Rina Safitri. "Evaluation of A School-Based Digital Literacy Corridor Program Using the CIPP Model." *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 13, no. 1 (2025): 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v13i1.95820>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bantul, MTsN 6. "Sejarah Sekolah."
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- "Data Lembaga Pendidikan RA Dan Madrasah - Juni 2026."
- Dewanti Antuge, Wita, Arip Mulyanto, Bait Syaiful Rijal, Abd Aziz Bouty, Arif Dwinanto, and Muthia. "Evaluasi Platform Guru Dan Tenaga Kependidikan Menggunakan Model CIPP." *BITNET Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 10, no. 3 (2025): 112–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i3.9838>.
- Fadhilah, Nur, and Ahmad Mansur. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Penerapan, Manfaat, Kendala, Dan Strategi Optimal." *Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2025): 89–98.
- H. Muhyiddin, Lc., MM. "Perkembangan Madrasah Era Abad 21." *MualliminEnamTahun.Net*, 2023.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Remaja Rosdakarya Offset (Bogor: Ghalia Indonesia), 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Akifa Azalia Nadine, Pada Hari Jum'at Tanggal 7 Agustus 2026 Di MTsN 6 Bantul Pukul 10.00 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Galih Bakti Nugroho, Pada Hari Rabu Tanggal 13 Mei 2026 Di Ruang Tunggu Pts MTsN 6 Bantul Pukul 08.00.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyono, Pada Hari Kamis Tanggal 4 Juni 2026 Di Ruang Tamu MTsN 6 Bantul Pukul 14.00 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Dwi Hidayati Suryaningsih, Pada Hari Kamis Tanggal 21 Mei 2026 Di Perpustakaan MTsN 6 Bantul Pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Isti Amanatul Qonaah, Pada Hari Kamis Tanggal 21 Mei 2026 Di Perpustakaan MTsN 6 Bantul Pukul 08.00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rina Harwati, Pada Hari Selasa Tanggal 13 Mei 2026 Di MTsN 6 Bantul Pukul 08.00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Shofiana Ziadatun Ni'mah, Pada Hari Jum'at Tanggal 7 Agustus 2026 Di MTsN 6 Bantul Pukul 10.00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Syifa Akrim, Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2026 Di MTsN 6 Bantul Pukul 12.30 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Zaskia Afrita, Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2026 Di MTsN 6 Bantul Pukul 12.30 WIB.

Ibnu Muthi. "Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan Cipp Untuk Meningkatkan Pembelajaran." *Jurnal Education and Development : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 3 (2024): 399.

Ibrahim, Miskat Malik. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

Ilmiyati, L M, A A G Agung, N L G E Sulindawati, and Universitas Pendidikan Ganesha. "Evaluasi Program Transformasi Digital Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hasanudin." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 1 (2026): 540–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3887>.

Jamily, Muhammad Rosyid, Taufiq Harris, and A Faizin. "The Evaluation of the Digital School Program through the Utilization of GENIUS APP to Enhance Teacher Performance at SDN Tamansari Wonorejo." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 896–900. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1585>.

"Jogja Madrasah Digital."

Kadir Ahmad, Abdul, Kun Mardiwati Rahayu, and Santi Lisnawati. "Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Di Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kasus MTsN Al Ahzar." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 275–287.

"Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Insyirah [94]: 5–8,".

Khoirohnissah, Diah. "Digital Transformation in Indonesian Religious Education : A Case Study of Madrasah Management at Kemenag Sleman." *Journal of Islamic Education Management Research* 1, no. 2 (2023): 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.12-10>.

Maghfiroh, Rida'ul. "Manajemen Program Madrasah Digital Dalam Pemanfaatan Aplikasi Exambro Pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di

MAN 2 Rembang,” 2024.

Majid, Busyroni. “Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital Di MTs Negeri 5 Sleman.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2022): 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01>.

Mardapi, Djemari. *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

Matulessy, Helda Vonitje, Patris Rahabav, and Sumarni Rumfot. “Evaluasi Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dengan Menggunakan Model *Content Input Proses Produk* (CIPP) Di SD Negeri 39 Ambon.” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7197–7210. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8464>.

“Menuju Digitalisasi Pendidikan Madrasah, ‘Jogja Madrasah Digital’ Sudah Dilaunching,” 2022.

Mukul, Esin, and Gülçin Büyükożkan. “Digital Transformation in Education: A Systematic Review of Education 4.0.” *Technological Forecasting & Social Change* 194 (2023): 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122664>.

Muthi, Ibnu. “Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Journal Education and Development* 12, no. 3 (2024): 399–405. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6073>.

Nur Rois, Ikhwan. “Implementasi Aplikasi Jogja Madrasah Digital (JMD) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo.” *KONIPBSA: Konferensi Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://orcid.org/0009-0005-5110-1797>.

“Implementasi Aplikasi Jogja Madrasah Digital (JMD) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo,” 2025.

“Pemantapan Program Jogja Madrasah Digital,” 2023.

Prasetya, Uki Adi. “Penguatan Manajemen Pendidikan Islam Melalui Digitalisasi Di Madrasah Pada Era Society 5.0.” *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 03 (2025): 767–775.

Purwitasari Ihsan, Indah, Irham Pratama, Muh Sakir, and Farida Yusuf. “Implementasi Dan Evaluasi Efektivitas Ruangkuliahku.Com Sebagai Tools Model Pembelajaran *E-Learning*” 5 (2020): 269–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/instek.v5i2.16592>.

Putri Utami, Fallya, Rossy Liana Hikma, Hannum Novariza Berliana, and Muhammad Zainal Abidin. “Analisis Standar Kompetensi Pengawas Madrasah Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.” *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 07, no. 1 (2025): 37–51.

- Ridwan, Sakni. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*,. Palembang: Rafah Press, 2008.
- Romalina, Hikmah. “Kemenag Dorong Transformasi Digital Di Madrasah, Smart Class Dan Smart Library Tingkatkan Mutu Pendidikan.” *Pendis Kemenag*, 2024.
- Rosari Nailopo, Maria Renya, Ephivania Eunike Foenay, and Damianus Talok. “Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Kajian CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Praktik Guru Dan Respons Siswa.” *Jurnal Keilmuan Dan Pengajaran* 9, no. September (2025): 1–19.
- Siregar, Abd. Amri. *Evaluasi Modell Cipp*. “*Evaluasi Program Dan Kelembagaan Islam*.”
- Sugiyono. “Guru MTsN 6 Bantul Aktif Gunakan Jogja Madrasah Digital (JMD) Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar,” n.d.
- “Kepala MTsN 6 Bantul Terima SK Piloting Cyber Madrasah,” 2025.
- “MTsN 6 Bantul Adakan Sosialisasi Fitur Terbaru Jogja Madrasah Digital,” .
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumarsono, Sutrisno, and Agung Fatwanto. “Perancangan Fitur Learning Management System Untuk Penanaman Nilai Berbasis Kognitif Moral Development.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: Janapati* 11, no. 3 (2022): 301–310.
- Susanti, Fitri, Ismy Wulansari, Emmi Kholilah Harahap, and Hamengkubowono Hamengkubowono. “Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>.
- Taurus Tamajil, Sampiril. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP AL-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu.” *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 22–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v2i1.2335>.
- Wicaksono, Reza Taufiq. “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus Di Min 2 Kota Malang),” 2024.
- Widiawati, Anisa, Khairiah Salsabila, Devi Permatasari, NMuhammad Naufal Daffa Ulhaq, and Sumarsono. “Menggali Potensi Transformasi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Godean.” *Pendidagogie* 4, no. 02 (2023): 113–131. <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.03>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

